

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA BURUH TANI DI KELURAHAN PENTOJANGAN
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Maraih Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo.*

Oleh,

ANDI NURUL ISLAMIAH.AM

NIM 14.16.4.0008

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Talluwanua Kota Palopo**” Yang di tulis oleh **Andi Nurul Islamiah.AM**, dengan **NIM 14.16.4.0008** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di *munaqasyahkan* pada hari **Rabu, 21 Maret 2018** atau bertepatan dengan **04 Rajab 1439 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 21 Maret 2018 M
04 Rajab 1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr.Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr.Takdir, S.H., M.H. Sekertaris Sidang (.....)
3. Burhan Rifuddin, SE.,MM. Penguji I (.....)
4. Dr.Adzan Noor Bakri, SE.Sy.,MA.Ek. Penguji II (.....)
5. Dr.Fasiha, S.E.I.,M.El. Pembimbing I (.....)
6. Dr.Rahmawati, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr.Hj.Ramlah M, M.M.
NIP.19610208 199403 2 001

Ilham, S.Ag., M.A.
NIP.19731011 200312 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AndiNurul Islamiah.AM
Nim : 14.16.4.0008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan pendapatan
Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan
Telluwanua Kota Palopo

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bsgian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mna mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21Maret 2018

Andi Nurul Islamiah.AM
Nim: 14.16.4.0008

ABSTRAK

Andi Nurul Islamiah.AM, 2018 Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Pembimbing I: Dr. Fasiha, M.EI. Pembimbing II: Dr. Rahmawati, M.Ag.

Kata Kunci: Kelompok, Tani, Buruh

Pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian dimana sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di Kelurahan Pentojangan melakukan pekerjaan sebagai petani. Namun didalam sektor pertanian tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan yang dapat menghambat proses peningkatan hasil panen, seperti menyusutnya luas lahan pertanian, serangan hama dan masih banyak lagi yang dapat menjadi penghambat petani padi untuk memperoleh hasil panen yang maksimal. Dalam penelitian ini penulis mengangkat dua rumusan masalah yaitu: 1) Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani di Kelurahan Pentojangan kecamatan Telluwanua kota Palopo; 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani di Kelurahan Pentojangan kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua. Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 orang pengurus yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Pentojangan dan 9 orang buruh tani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data primer dan sekunder kemudian diolah menggunakan teknik editing dan coding dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan sangat berperan penting dalam pengolahan hasil pertanian. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kepedulian kelompok tani terhadap perkembangan hasil sektor pertanian. Walaupun kelompok tani sangat mengharapkan adanya bantuan dan kerjasama dari buruh tani agar pertanian yang ada di Kelurahan Pentojangan dapat lebih maju lagi sehingga dapat meningkatkan hasil dari usaha tani itu sendiri.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat hidayah serta karunia-Nya Tuhan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo” yang dapat diselesaikan In Sya Allah dengan baik. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah, Muhammad SAW. Tak lupa kepada para keluarga yang suci dan sahabatnya yang terpilih.

Dalam skripsi ini, penulis menyadaribahwa masih banyak kekurangan. Namun demikian semoga penelitian ini dapat berguna bagi penulis sendiri khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Banyak pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini terkhusus kepada kedua orang tua dan saudara penulis, ibu Jumrana dan ayah Andi Aminullah.AM yang telah membesarkan serta mendidik dari kecil hingga sampai sebesar ini, selalu memberikan do'a, limpahan kasih sayang, motivasi baik itu secara moral maupun materi dan semangat setiap waktu. Terima kasih atas semua perjuangan yang ibu dan ayah berikan selama ini, saya tidak mungkin bisa membalasnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua yang telah ayah dan ibu

berikan kepada saya dan saya hanya bisa dan berusaha memberikan yang terbaik kepada kalian. Tak terlupakan adik-adikku tercinta, Ica dan Arifah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Namun penulis juga tidak akan berhasil sampai saat ini tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lainnya, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag.yang telah banyak memberikan fasilitas selama saya kuliah di kampus IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH.,MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag. Wakil Dekan III, Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Agyang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Ilham, S.Ag dan Sekertaris Prodi, Dr. Fasiha S.EI.,M.EI, beserta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

4. Pembimbing I, Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI. Dan pembimbing II, Dr. Rahmawati, M.Ag. yang telah sabar, tekun, tulus serta ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Penguji I, Burhan Rifuddin, SE., M.M. Dan penguji II, Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.EK. yang telah sabar, tekun, tulus serta ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Para pengurus kelompok tani yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan para buruh tani yang telah bersedia membantu penulis dengan memberikan informasi terkait skripsi yang diteliti oleh penulis, memberikan data dan bersedia menjadi informan.
7. Bapak lurah dan Ibu lurah yang telah membantu memberikan sedikit informasi mengenai pertanian yang ada di kelurahan pentojangan, memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
8. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
9. Seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dan perpustakaan umum pemerintah kota Palopo yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam pemenuhan materi penulisan skripsi ini.

10. Seluruh Teman-teman Ekonomi Syariah A, angkatan 2014, yang telah membantu, dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang telah setia menjadi teman penulis selama 4 tahun ini.

11. Ifra, yang senantiasa menemani, membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semuanya penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT memberikan kebaikan terhadap apa yang telah mereka berikan. Dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

IAIN PALOPO Palopo, 21 Maret 2018

AndiNurul Islamiah.AM
Nim: 14.16.4.0008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka.....	13
C. Kerangka Pikir.	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan dan Subjek Penelitian	28
D. Sumber dan Jenis Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Gambaran Kelompok Tani.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA **xii**

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kelurahan Pentojangan	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	39
Tabel 4.4 Pola Pemanfaatan Lahan	41
Tabel 4.5 Jenis Tanaman Pertanian	42
Tabel 4.6 Jenis dan Populasi Ternak yang di Usahakan	43



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Kerangka Teori.....	26
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo	40
Bagan 4.3 Strutrut Kepengurusan Kelompok Tani Kelurahan Pentojangan	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar4.1 Kurva Perbedaan Pendapatan (bapakAbd.Anwar) Buruh Tani Sebelum dan Sesudah Bergabung di Kelompok Tani.....	59
Gambar4.2 Kurva Bagi Hasil (bapak Abd.Anwar)	65
Gambar4.3 Kurva Bagi Hasil (bapak Aris).....	65



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian yang dimana sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di Kelurahan Pentojangan melakukan pekerjaan sebagai petani. Namun didalam sektor pertanian tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan yang dapat menghambat proses peningkatan hasil panen, seperti menyusutnya luas lahan pertanian, serangan hama dan masih banyak lagi yang dapat menjadi penghambat petani padi untuk memperoleh hasil panen yang maksimal.

Sebagai salah satu sumber penghasilan, petani padi sangat memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat terjadinya gagal panen. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidup dari para petani. Selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu usaha tani padi akan terus dilakukan petani demi mencapai kelangsungan hidup yang lebih baik

Sektor pertanian memiliki tiga alasan utama sehingga sektor pertanian perlu dibangun lebih dulu guna dapat menunjang perkembangan industri¹.

Pertama, barang-barang hasil produksi memerlukan dukungan daya beli masyarakat, dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga memenuhi kebutuhan peralatan dan bahan untuk usaha di sektor pertanian diperlukan barang hasil industri. Artinya,

¹Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Cet. 2; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), h. 16-17.

pengembangan industri juga harus *mempertimbangkan* keberadaan masyarakat dan sektor pertaniannya sendiri yang suatu saat juga berfungsi sebagai pemasok bahan baku.

Kedua, untuk menekan ongkos produksi dari komponen upah dan gaji diperlukan tersedianya bahan-bahan makanan yang murah dan terjangkau, sehingga upah dan gaji yang diterima dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan pokok buruh dan pegawai.

Ketiga, industri membutuhkan bahan baku yang berasal dari pertanian, karena itu produksi bahan-bahan industri memberikan basis bagi pertumbuhan itu sendiri.²

Pertanian yang ada di Indonesia merupakan pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Disamping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. *Pertama*, bentuknya sebagai kepulauan dan *kedua*, topografinya yang bergunung-gunung.³

Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting dinegara ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang

²Mochar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 16-17.

³Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Ed. III (Cet.I; Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1989), h. 6.

dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian.⁴

Beras merupakan bahan makanan pokok, maka beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan terus meningkatnya pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu peran pemerintah yang memang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembangunan pertanian dimana dengan harapan petani dapat meningkatkan hasil produksi pertanian agar dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produksi pangan, dan meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani.

Kelurahan Pentojangan merupakan salah satu wilayah yang di naungi satu kecamatan dan yang menaungi lima RW dan dua belas RT di jalan salutete. Kelurahan Pentojangan memiliki profil pertanian yang cukup baik dan mendapat sorotan baik dari pemerintah kota palopo. Sektor pertanian yang ada di Kelurahan Pentojangan cukup luas yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Kelurahan pentojangan memiliki 12 kelompok tani yang masing-masing kelompok tani di pimpin oleh satu ketua kelompok tani.

Agar dapat menjalin kerja sama antar petani dan buruh tani, maka petani membentuk sebuah kelompok tani, yang dimana kelompok tani tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil panen dan pendistribusian hasil panen padi tersebut. Kelompok tani merupakan suatu lembaga perkumpulan petani yang berfungsi sebagai

⁴Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Erlangga, 2010), h. 289.

media penyuluhan yang diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan buruh tani agar lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang diharapkan bisa menjadi lebih baik lagi. Pembinaan usaha tani yang dilakukan melalui kelompok tani tidak lain yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan usaha dan produktifitas petani dan buruh tani yang lebih baik. Tujuan dari dibentuknya kelompok tani yaitu meningkatkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas serta mengembangkan kemampuan buruh tani agar dapat mencapai hasil panen yang lebih maksimal.

Pada saat meningkatkan kualitas dan kuantitas panen padi, banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Namun demikian dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani dan keluarganya. Perbedaan yang jelas antara persoalan-persoalan ekonomi pertanian dan persoalan ekonomi diluar bidang pertanian adalah adanya jarak waktu antara pengeluaran yang harus dilakukan para pengusaha pertanian dengan penerimaan hasil penjualan.

Menyikapi masalah tersebut, maka masyarakat petani berusaha mencari terobosan tersendiri yaitu dengan membentuk kelompok tani. Kelompok tani ini berusaha menjawab segala kebutuhan dalam usaha pertaniandan berusaha dapat meningkatkan pendapat anggotanya terkhususnya kepada buruh tani, walaupun kelompok tani ini hanya bersifat sederhana namun memiliki manfaat yang cukup

besar dalam produksi pertanian yang akhirnya mampu memberikan kontribusi dalam membantu kebutuhan anggota yang ada didalam kelompok tani tersebut. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok petani dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani, dengan judul ***“Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”***

Banyak cara yang dilakukan kelompok tani tersebut dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan keluarga buruh tani, antara lain dengan memanfaatkan seluruh anggota keluarga dalam melakukan kegiatan produksi, pemanfaatan lahan pertanian secara optimal, pemanfaatan jaringan sosial yang dimilikinya (kerabat, tetangga, rekan petani dan lain-lain), sehingga masyarakat petani dapat menambah keuntungan dari hasil pertanian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi yang lebih jelas mengenai arah pembahasan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani Di Kecamatan Telluwanua Kelurahan Pentojangan Salutete. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada tiga hal pokok pembahasan yaitu: Peran Kelompok Tani, Peningkatan Pendapatan, dan Buruh Tani.

1. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan suatu lembaga/perkumpulan dari beberapa orang petani yang dianggap mampu memberikan peranan dalam bidang pertanian dan juga berfungsi sebagai media penyuluhan agar pertanian yang ada di Kelurahan Pentojangan dapat lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani dan bisa menjadi lebih baik lagi dan juga kelompok tani memiliki salah satu peranan sebagai penyedia fasilitas (fasilitator) bagi para petani. Jadi peran kelompok tani di sini memiliki arti penting bagi masyarakat petani yang ada di kelurahan Pentojangan.

2. Peningkatan Pendapatan

Para petani yang ada di kelurahan Pentojangan terus berusaha dalam meningkatkan pendapatan mereka dimana peningkatan pendapatan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan penerimaan sejumlah uang yang di peroleh dari hasil penjualan faktor-faktor produksi yang ada pada sektor prertanian guna menambah pemasukan keuangan, kualitas maupun kuantitas dalam penambahan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

3. Buruh Tani

Buruh tani yang ada di Kelurahan Pentojangan merupakan sekumpulan pekerja yang bekerja dilahan sawah bukan miliknya (sebagai penggarap) dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dari hasil sawah yang telah di garapnya dan hasilyang di peroleh pada saat panen padi tersebut dibagi 3 antara si penggarap dan si pemilik lahan, dimana penggarap mendapatkan 2 bagian sedangkan pemilik sawah mendapatkan 1 bagian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Kec.Telluwanbua Kelurahan Pentojangan Salutete dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki taraf hidup buruh tani.

2. Manfaat Praktis

Agar dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan bagi peneliti lainnya yang mengambil tema serupa, dimana dengan harapan dapat dilakukan penelitian berkelanjutan dan dapat dilakukan pengembangan dari penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengemukakan hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, dimana penulis belum menemukan hal yang serupa dengan penelitian ini, tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Heri Susanto (2015), dengan judul skripsi “ *Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kelompok tani Temor Moleran dalam meningkatkan pendapatan buruh tani pada masyarakat buruh tani di desa pendeman kecamatan arjasa kabupaten sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini Menunjukkan tiga peran kelompok tani “Temor Moleran” yaitu sebagai, 1) fasilitator, 2) pendidik, 3) perwakilan masyarakat, kepengurusan karena penting bagi buruh tani untuk belajar dan mengembangkan dirinya agar bisa mandiri dalam memenuhi kehidupannya dan keluarganya. Tiga Peran tersebut, diantaranya :

- a. Fasilitator, menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh para buruh tani.
- b. Pendidik, yaitu mengajari anggota kelompok untuk saling berkerja sama dalam satu anggota kelompok tani Temor Moleran dan juga mengajari

mereka dalam menjalin hubungan dengan petani yang memiliki sawah atau yang menyewa sawah.

- c. Perwakilan masyarakat, yaitu membantu anggota kelompok untuk menampung mendiskusikan bersama masalah yang dihadapi oleh para buruh tani, anggota kelompok tani, memimpin dan bertanggung jawab dalam menjalankan musyawarah dan mufakat bersama anggota kelompok tani Temor Moleran. Dengan hal ini dapat membantu para buruh tani dalam memecahkan permasalahan yang selama ini mereka rasakan.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran mengenai hubungan sosial antara kelompok tani dengan para buruh tani. Dimana kegiatan yang dilakukan dapat membantu dan menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongan khusus dalam meningkatkan kesejahteraan. Dari pembentukan kelompok petani tersebut diharapkan bisa memberikan solusi untuk para buruh petani agar dapat meningkatkan pendapatan mereka.¹

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu melibatkan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan keluarga buruh tani dan perbedaannya yaitu penulis lebih terfokus kepada pendapatan keluarga buruh tani dan peneliti juga terfokus kepada faktor pendukung dan penghambat dalam pertanian sedangkan pada penelitian terdahulu ini memfokuskan kepada peran kelompok tani.

¹Heri Susanto, *Peran Kelompok Tani "Temor Moleran" dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*, Skripsi S1. (Jember: Universitas Jember, 2013), h.3 (19 Januari 2017)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhofifatus Safa'ah (2015) dengan judul *“Peran Kelompok tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati”*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) mendeskripsikan peran kelompok tani terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim. 2) mengkaji faktor penghambat dan pendukung kelompok Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran atau sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi pemodalan agar peran anggota mampu mengembangkan usahanya. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelolah potensi ekonominya. Faktor pendukung diantaranya: kesamaan tempat tinggal dan profesi, program simpan pinjam, serta motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan. Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya diantaranya adalah rasa malas.²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu melibatkan kelompok tani yang berperan dalam mensejahterakan masyarakat petani dan perbedaannya yaitu terletak pada

²Mukhofifatus Syafa'ah, *Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015) (20 Januari 2017)

fokus kajian dimana pada penelitian terdahulu ini lebih terfokus kepada perberdayaan masyarakat muslim.

3. Mohamad Ikbal (2014) dengan judul "*Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*". Tujuan dari penelitian yaitu, 1) untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani padi sawah. 2) untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani padi sawah. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian bahwa peran utama kelompok tani dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.³

Adapun persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya terletak pada tujuan penelitian yang sama-sama memiliki tujuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani dan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan beberapa sampel dan populasi dalam penentuan respondennya.

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kelompok tani sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga petani, dimana peranan kelompok tani dapat menjadi salah satu lembaga fasilitator

³Mohamad Ikbal, *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*, (Palu: Universitas Tadulako Palu, 2014) (21 Januari 2017)

bagi para petani sehingga dapat mendukung dalam proses peningkatan hasil produksi yang lebih baik agar dapat mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan.

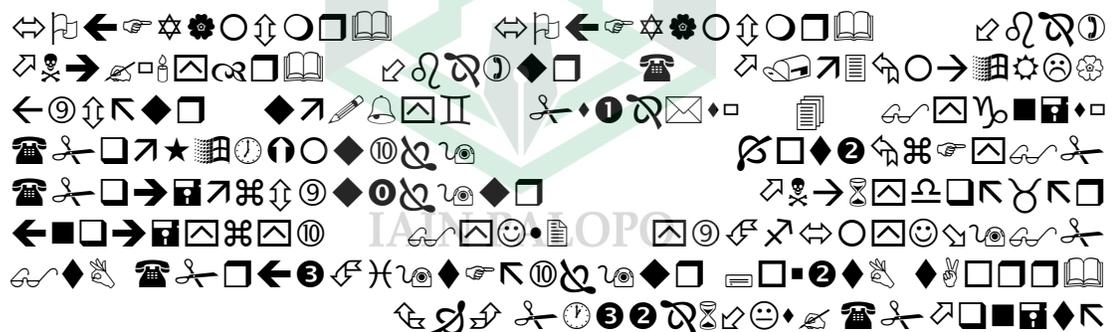
B. Kajian Pustaka

1. Peran Kelompok Tani

a. Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 bahwa kelompok tani merupakan sekumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya) serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam Q.S Al-Isra':7, yang berbunyi :



Terjemahnya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk kedalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali

⁴Adi Pramudya dan Bagus Harianto, *Budidaya dan Bisnis Jahe*, (Cet.I; Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2016), h. 39.

pertama dan untu membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (QS.AL-Isra':7)⁵

Ayat di atas menjelaskan:

Jika kalian berbuat baik sesamamu, kamu taat kepada Allah dan senantiasa melakukan perintah serta meniggalkan larangan-Nya, berarti kamu berbuat baik kepada dirimu sendiri. Karena dengan demikian, kamu memberi manfaat kepada dirimu didunia dan diakhirat. Didunia, Allah SWT mencegah kalian dari penganayaan orang yang hendek menyusahkan kamu, dan mengemblikan tipu dayannya kepada pundak mereka sendiri, dan kuantmu yang ada. Adapun di akhirat, Allah memberi pahala kepada kalian berupa surga yang mengalir dari bawahnya sungai-sungai, serta meridhai kalian dengan keridhaan Allah yang lebih besar. Kalau kalian bermaksiat kepada Tuhanmu dan melakukann apa yang Dia larang, berarti kalian menyusahkan diri sendiri.

b. Pembagian Peran dalam Kelompok Tani

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu:⁶

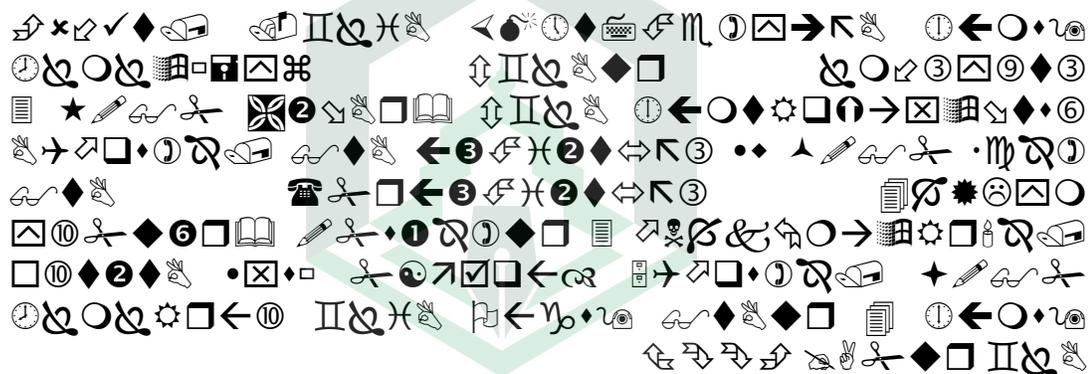
1. Peran Aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus pejabat dan lain sebagainya.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: J-ART 2004), h.282.

⁶Vivin Ervinawati,dkk, *Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015, h.5.

2. Peran Partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran Pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Seperti yang di jelaskan dalam Q.S AR-RA'D ayat 11 yang berbunyi :



Terjemahnya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjanya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri . dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs.Ar-ra'd:11)⁷

Ayat di atas menjelaskan :

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: J-ART, 2004), h.250.

Para malaikat itu menjaga manusia dengan perintah, izin, dan pemeliharaan Allah SWT. Demikian pula, untuk menjaga segala perbuatan kita, dia menjadikan para malaikat pencatat yang mulia, meski kita tidak mengetahui apa pena dan tinta kita bagaimana kitab mereka dimana tempat mereka dan apa hikmahnya padahal, Allah SWT sendiri mengetahui segala perbuatan manusia, sehingga cukup bagiNya Untuk memberikan pahala atau siksa atas perbuatan tersebut.⁸

c. Organisasi Kelompok Tani

Organisasi kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani (laki-laki, perempuan, pemuda) yang terikat secara informal atas dasar keserasian dalam kebutuhan bersama serta di dalam lingkungan pengaruh dan seorang pimpinan kelompok tani.

1) Ciri-ciri Kelompok Tani

Ada beberapa ciri-ciri mendasar dalam kelompok tani, diantaranya:⁹

- a. Merupakan kelompok yang efektif yang terdiri dari kurang lebih 10 orang atau bekerja sama dalam hal belajar teknologi, pengambilan keputusan, produksi, dan lainnya.
- b. Anggota para petani berada dalam pengaruh kontak tani.
- c. Para anggota kelompok tani memiliki tujuan yang sama.

⁸Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, (Cet.II, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1994), h. 142.

⁹Eka Ayu, "Pengorganisasian Kelompok Tani", <http://ekaayuwulandari.blogspot.co.id/2012/10/pengorganisasian-kelompok-tani.html?m1> (14 April 2018)

- d. Para anggota kelompok tani memiliki kegemaran sejenis, bahasa, ekonomi dan pendidikan
- e. Bersifat informal dimana terbentuk atas dasar keinginan dan pemufakatan para anggota, memiliki aturan, adanya pembagian kerja, tanggung jawab bukan pengurus, hubungan antar anggota, solider dan percaya.

d. Teori Kelompok

1) Teori Fungsi Kelompok

Menurut Bion, kelompok bukanlah sekedar kumpulan individu, melainkan merupakan suatu satuan dengan ciri dinamika dan emosi tersendiri. Ciri-ciri kelompok ini berfungsi pada taraf tidak sadar dan didasarkan pada kecemasan-kecemasan dan motivasi-motivasi dasar yang terdapat pada manusia. Ia menganggap kelompok sebagai versi makrokosmos dari individu. Dengan demikian, pada kelompok terdapat:¹⁰

- a. Kebutuhan-kebutuhan dan motif-motif
- b. Tujuan dan mekanisme
- c. Keterbatasan-keterbatasan

2) Teori Perkembangan Kelompok

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Ed. Revisi (Cet.XVI, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 112.

Menurut Bennis dan Shepard berdasarkan teorinya bahwa peserta kelompok dipilih dari berbagai latar belakang dan kepribadian. Setiap kelompok terdiri terdiri dari 6-8 orang atau lebih.¹¹

3) Teori Proses Kelompok

Dari pendapat Cattel adalah pandangan McDougall tentang kelompokialah:¹²

- a. Prilaku dan struktur yang khas dari suatu kelompok akan tetap ada walaupun anggota-anggotanya berganti-ganti.
- b. Pengalaman-pengalaman kelompok di rekam dalam ingatan.
- c. Kelompok mampu berespons secara keseluruhan terhadap suatu rangsang yang tertuju pada salah satu bagiannya
- d. Kelompok menunjukkan adanya dorongan-dorongan.
- e. Kelompok menunjukkan emosi dan bervariasi.
- f. Kelompok menunjukkan adanya pertimbangan-pertimbangan kolektif (bersama)

d. Teori Kelompok Tani

1) Teori Dinamika Kelompok Tani

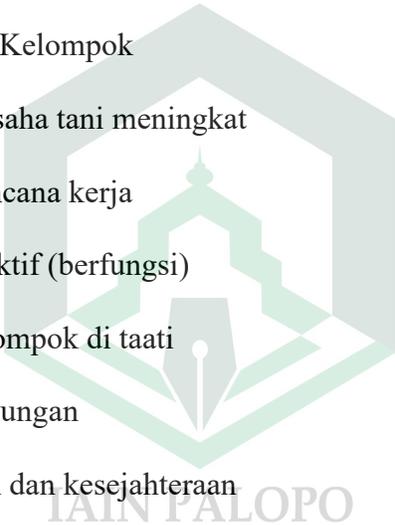
Menurut Suhardiyono, bahwa dinamika kelompok tani merupakan suatu gerakan bersama yang di lakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, h. 113.

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, h. 113.

tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutu yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif, dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama.¹³

Selanjutnya untuk mengukur kedinamisan dalam suatu kelompok tani yaitu dapat di lihat dari segi:

- 
- a) Pertemuan Kelompok
 - b) Produksi usaha tani meningkat
 - c) Adanya rencana kerja
 - d) Pengurus aktif (berfungsi)
 - e) Norma kelompok di taati
 - f) Adanya tabungan
 - g) Pendapatan dan kesejahteraan

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut pengertian akuntansi keuangan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Menurut akuntansi keuangan terdapat pengertian pendapatan sebatas pada laba masa lalu (*Historical*

¹³Aziz Turindra, "Landasan Teori", <http://turindraatp.blogspot.co.id/2010/01/landasan-teori.html?m=1> (13 April 2018)

Income). Menurut pengertian akuntansi manajemen, pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu Pendapatan masa lalu dan Pendapatan masa datang¹⁴.

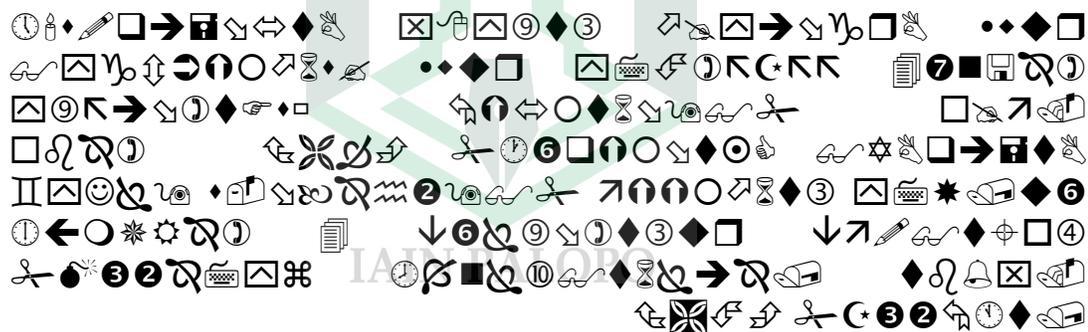
1) Pendapatan masa lalu

Pendapatan masa lalu adalah pendapatan bersih atau rugi bersih yang dicapai perusahaan pada masa lalu.

2) Pendapatan masa datang

Pendapatan masa datang adalah pendapatan yang diprediksikan akan diperoleh dimasa depan. Laba ini pada umumnya berbeda untuk beberapa alternatif yang akan dipilih.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. AL-ISRA' ayat 29-30 yang berbunyi :



Terjemahnya:

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkan karena itu kamu menjadikan tercela dan menyesal.

Sesungguhnya tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkannya, sesungguhnya dia maha mengetahui lagi maha melihat akan hamba-hamba.Nya. (QS.AL-Isra':29-30)¹⁵

¹⁴M. Fuad, Christin H, Nurlala, Sugiarto, dan Paulus, *Pengantar Bisnis*, (Cet. V; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168.

¹⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran dan Terjemahnya*",(Bandung: J-ART 2004), h.285

Ayat di atas menjelaskan :

Janganlah kamu menjadi orang yang bakhil, kikir, pelit tidak mau memberi sesuatu kepada siapapun, dan jangan pula kamu berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta yang kamu miliki, kamu berikan atau kamu belanjakan hartamu itu melebihi batas kemampuanmu, atau kamu keluarkan lebih dari pemasukanmu atau pendapatannmu.

Sesungguhnya Allah, yang memberikan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya, dan menahan serta menyempitkan rezeki atas siapa yang dikehendaki-Nya, sesuai dengan sunnah-sunnah yang telah Dia terapkan bagi hamba-hamba-Nya, dalam soal mencari harta dan tindakan yang baik, serta dalam mengumpulkannya dengan sarana-sarana dan sistem-sistem yang telah Dia letakkan pada alam semesta

Menurut Gustiyana, pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, per musim tanam. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani.¹⁶

1. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan

¹⁶Andi, "Teori Pendapatan", Blog Andi.<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html?m=1> (24 Januari 2017)

total dan pendapatan bersih. Pendapat kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.¹⁷

Menurut Gustiyana, pendapatan usaha tani dibedakan menjadi 2, yaitu:¹⁸

1) Pendapatan kotor

Yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemugutan hasil.

2) Pendapatan bersih

Yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

2. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Mosher, pendapatan rumah tangga merupakan tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan kesehatan dan lapangan kerja.

Menurut Supardi, pendapatan rumah tangga dipedesaan pinggiran hutan berasal dari lahan usaha tani (sendiri, menyewa/menyakap, atau sebagai pesanggem),

¹⁷Abd, Rahim dan Diah Retno, *Ekonomika Pertanian (pengantar, teori, dan kasus)*, (Cet.I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 166.

¹⁸Andi, "Teori Pendapatan", BlogAndi.<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html?m=1>(24 Januari 2017)

memelihara ternak, menebang kayu secara ilegal buruh tani maupun bekerja diluar sektor pertanian, kemudian ditinjau dari besar-kecilnya pendapatan.¹⁹

b. Teori Pendapatan

Menurut J.M Keynes dalam fungsi konsumsi pendapatan absolut yang pada tahun 1836. Keynes tidak memulai dengan kerangka analisis yang telah dibahas sebelumnya. Tentu saja, postulat Keynes bahwa “*hukum psikologi dasar*” adalah seseorang cenderung berperan dan rata-rata peningkatan konsumsi mereka ketika pendapatan mereka meningkat tetapi bukan oleh seberapa banyak peningkatan dalam pendapatan mereka.²⁰

Menurut pelopor ekonomi klasik Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas social yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Penghasilan yang di terima setiap factor di anggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. seseorang telah memberi dan menolong dirinya sendiri.²¹

c. Teori Produksi Islami

1) Fungsi Produksi

Menurut Yusuf Qordhawi yang merupakan modal dalam bentuk alat dan prasarana di artikan sebagai hasil kerja yang di simpan. Dengan demikian factor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem

¹⁹Abd, Rahim dan Diah Retno, *Ekonomika Pertanian (pengantar, teori, dan kasus)*, h. 170.

²⁰Shinta Dhoriza, *Ekonomi Keluarga*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), h.189.

²¹Adam Smith, “Teori Pendapatan”. <http://www.pelopor-jk.com> (15 Juli 2017)

atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang di simpan).²²

2) Sistem Bagi Hasil dalam Analisis Biaya

Sistem bagi hasil merupakan salah satu sistem yang digunakan oleh para petani dalam membagi hasil pendapatan yang di peroleh. Di mana dengan menggunakan sistem bagi hasil naiknya total cost akan mendorong Break Even Point dari titik Q ke Qi. Berbeda dengan sistem bunga, pada sistem bagi hasil kurva fixed cost tidak akan terpengaruh, tetapi memberlakukan sistem ini akan berpengaruh terhadap kurva TR (total revenue). Misalkan pada saat musim panas, si petani membutuhkan sejumlah dana dari dari seseorang shahibul mall. Maka dapat di asumsikan antara si petani dan shahibul mall membuat kesepakatan bahwa isbah hasil adalah 70:30 dari penerimaan (70% untuk si petani, 30% untuk si pemodal/shahibul mall). Maka dalam sistem bagi hasil yang berubah adalah kura TR akan berputar ke arah jarum jam dengan titik 0 (nol) sebagai sumbu putarannya. Semakin besar nisbah bagi hasil yang di berikan kepada si pemodal maka kurva TR itu akan semakin mendekati horizontal sumbu X.²³

3. Buruh Tani

a. Pengertian Buruh Tani

Buruh tani adalah sekumpulan pekerja yang bekerja di lahan sawa bukan miliknya (sebagai penggarap) dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dari

²²Ardiwaman A.Karim, *Ekonomi Miko Islam*, Ed. V (Cet. VI; Jakarta:PT. Raja Grafinda Prasada, 2014), h. 129.

²³Ardiwaman A.Karim, *Ekonomi Miko Islam*, h. 141.

hasil sawah yang telah di garapnya. Kemudian hasil yang di peroleh pada saat panen padi di bagi menjadi 3 bagian dimana si penggarap mendapatkan 2 bagian sedangkan si pemilik lahan sawah mendapatkan 1 bagian.

Sebagaimana ketentuan umum atau undang-undang yang mengatur tentang pekerja/buruh sebagaimana yang tertera dalam UUD pasal 1 yang berbunyi:²⁴

1) Serikat pekerja/serikat buruh baik di perusahaan maupun diluar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

2) Serikat pekerja/serikat buruh diluar perusahaan adalah serikat pekerja/serikat buruh yang didirikan oleh para pekerja/buruh yang tidak bekerja diperusahaan.

3) Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.²⁵

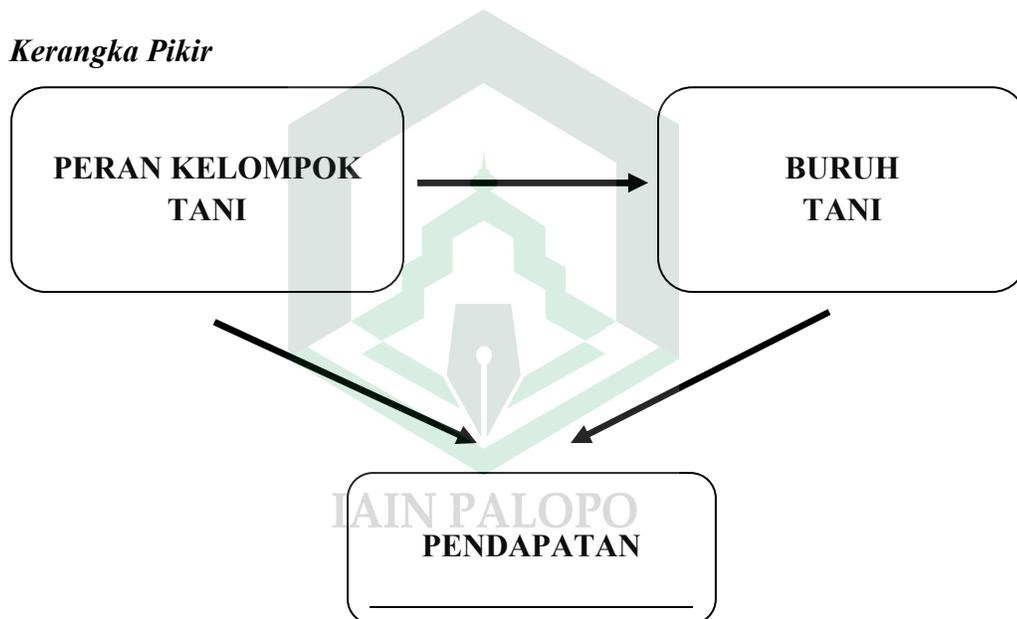
Bentuk pekerjaannya mulai dari pra tanam, tanam, panen, dan pasca panen. Pada sebelum tanam, buruh tani bekerja mengolah lahan sawah sebelum ditanami seperti mencangkul sawah, membuat galengan atau batas antar petakan sawah dan olah lahan lainnya. Pada masa tanam, buruh tani bekerja secara massal untuk menanam padi, dan jika tanaman sudah tumbuh maka pekerjaannya adalah menyiangi rumput dan gulma yang bisa mengganggu pertumbuhan tanaman utama, pemupukan

²⁴Djumadi, *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh Di Indonesia*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 134-135

²⁵Djumadi, *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh Di Indonesia*, h. 134-135

dan penyemprotan hama. Pada masa panen padi, kegiatan buruh tani adalah memotong padi, melepaskan padi dari jeraminya, dan mengangkut hasil panen ke tempat yang dikehendaki pemiliknya. Dan pasca panen, pekerjaan buruh tani adalah membantu menjemur padi dan mengangkut padi ke penggilingan. Sesungguhnya para buruh tani inilah yang secara langsung bekerja di sektor pertanian.²⁶

C. Kerangka Pikir



Sumber: diolah dari dari hasil data primer

Kerangka pikir diatas menjelaskan seperti apa kebijakan yang diberikan oleh kelompok tani serta bagaimana peranan dari kelompok tani di yang ada di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua dalam memberikan pembinaan serta arahan pada saat melakukan penyuluhan dan kelompok tani memiliki peranan sebagai penyedia

²⁶Ardian David, "Buruh Tani". <http://ardiandavid.wordpress.com/2009/02/18/buruh-tani> (15 Juli 2017)

sarana dan prasarana atau dapat menjadi fasilitator bagi para buruh tani yang ada di Kelurahan Pentojangan, sehingga para buruh tani mampu meningkatkan kinerja dan dapat mencapai hasil panen yang maksimal sehingga buruh tani secara otomatis dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan petani. Dan kelompok tani juga ikut berperan serta dalam meningkatkan pendapatan dimana yang diberikan kelompok tani kepada buruh tani itu sangat berpengaruh terhadap hasil panen padi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis historis. Dimana penelitian sosiologis merupakan cara mendekati masalah yang terjadi di masyarakat dengan lebih mementingkan pola-pola hubungan dalam situasi kehidupan sosial.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif ini sering bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori (Kejelasan).³ Kenapa metode kualitatif, karena metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dan ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati secara langsung dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

¹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50.

²Sri Mulyati, *Peran Ganda Waita Jaya Dalam Perspektif Islam Studi Tentang Ibu-Ibu Pedagang Pasar Klewer*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2012). h, 15.

³Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h, 60.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat penulis maka penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Telluwanua Kelurahan Pentojangan Salutete. Karena lokasi pertanian yang ada di Kelurahan Pentojangan sangat baik sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian.

C. Informan / Subjek Penelitian

Informan yaitu orang yang menjadi sumber data penelitian atau orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi terhadap penelitian yang dilakukan. Informasi penelitian merupakan orang-orang yang tergabung didalam kelompok tani (ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang tergabung dalam kelompok tani) dan para buruh tani yang ada di Kelurahan Prntojangan Kecamatan Telluwanua.

Subyek dalam penelitian ini yaitu beberapa orang yang tergabung dalam kelompok tani dan beberapa orang buruh tani yang dianggap memiliki banyak informasi mengenai objek penelitian yang akan di jadikan sumber informasi (informan).

D. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objeknya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari sumber data yang diperoleh dari pengelola, anggota dan keluarga kelompok tani.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian, data ini diperoleh dengan cara:
 - 1) Pencatatan yaitu dengan cara mencatat laporan yang mendukung penelitian.
 - 2) Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan tetrawawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Adipura, 2000), h. 55.

itu.⁵ Wawancara juga merupakan suatu bentuk komunikasi verbal dimana semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁷. Instrument yang di gunakan berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan observasi langsung, pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁸

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah, dan sebagainya.

⁵Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1989), h. 186.

⁶Marzuki, *Metodologi Riset*, h. 75.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 196.

⁸Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Ed. Revisi. (Cet.III, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 129.

4. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan mengolah data hasil wawancara dengan para informan (pengurus kelompok tani dan keluarga buruh tani).

Tabel 3.1
Pengolahan Data Wawancara
Tekhnik Triangulasi dengan Sumber

NO	Pertanyaan	Kelompok Tani (pengurus)	Kelompok Tani (anggota/buruh tani)	Buruh Tani (tidak tergabung dalam kelompok tani)
1	Apakah tujuan dari didirikannya kelompok tani di Kelurahan Pentojangan?	√		
2	Berapa banyak kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan	√		
3	Apakah para anggota kelompok tani	√	√	√

⁹Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83.

	bersikap ramah kepada para buruh tani?			
4	Apakah para buruh tani dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan kelompok tani?	√	√	√
5	Apakah dengan adanya kelompok tani proses pertanian menjadi semakin lancar dan hasil pertanian dapat lebih meningkat?		√	√
6	Apakah kelompok tani merupakan suatu lembaga/organisasi yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil pendapatan para buruh tani?		√	√
7	Apakah kelompok tani memiliki peranan penting dalam pengolahan hasil pertanian?		√	√
8	Bagaimana menurut anda kegiatan-kegiatan yang di ada didalam kelompok tani?			√
9	Setelah anda bergabung di kelompok tani apakah tingkat pendapatan yang anda terima semakin tinggi atau semakin menurun?		√	
10	Apa dampak positif yang anda rasakan setelah adanya kelompok tani?		√	√
11	Apakah saat hama menyerang atau terjadi masalah di sawah kelompok tani ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut?			√
12	Apakah dengan adanya penyuluhan mengenai pertanian anda lebih banyak tau mengenai pertanian?	√	√	√
13	Apakah saat penggarapan sawah			√

	atau penanaman bibit padi upah yang diberikan kepada anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?			
14	Berapakah upah yang anda terima sebagai buruh tani ?			√
15	Apa sajakah dapat positif atau faktor pendukung dalam meningkatkan hasil pertanian?	√	√	
16	Apa sajakah dampak negatif atau faktor penghambat dalam meningkatkan hasil pertanian ?	√	√	
17	Apa sajakah kontribusi-kontribusi yang diberikan pemerintah dalam menunjang hasil pertanian?	√		
18	Apakah peran pemerintah sangat membantu dalam meningkatkan hasil pertanian ?	√	√	√

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh maka data tersebut perlu di olah dan dianalisis lebih mendalam kembali, agar data tersebut dapat ditarik kesimpulan secara benar. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan di olah menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing,

Editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan

analisa data. Karena tahap editing sudah merupakan rangkaian penyempurnaan dari hasil pengumpulan data.¹⁰

2. Coding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.¹¹

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan di analisis mengunakan teknik, sebagai berikut :

1. Teknik Deskriptif, merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹²
2. Teknik Analisis SWOT, merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Analisis SWOT merupakan akronim untuk kata-kata “Strengths” (Kekuatan), “Weaknesses” (Kelemahan), “Opportunities” (Peluang), “Threats” (Ancaman).¹³ Matriks SWOT adalah alat untuk mencocokkan faktor-faktor penting yang akan membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu S-O (Kekuatan-Peluang atau *Strength-Opportunities*), W-O (Kelemahan-

¹⁰Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (terapan dan kebijaksanaan)*, (Bandung: 2000), h. 83.

¹¹Susanto, *Filsafat Ilmu (suatu kajian dalam antologis, epistemologis, dan aksiologis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 120.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung : ALFABETA, 2011), h. 367.

¹³Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Cet.IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 172.

Peluang atau *Weaknesses-Opportunities*), S-T (Kekuatan-Ancaman atau *Strenght-Threats*), dan W-T (Kelemahan-Ancaman atau *Weaknesses-Threats*).¹⁴



¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Wilayah/Kondisi Geografis

Kelurahan Pentojangan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Kelurahan Pentojangan mulai terbentuk pada tahun 2006, yang bermula dari pemekaran Kelurahan Maroangin. Kelurahan Pentojangan beralokasi kurang lebih 35 km dari pusat kota palopo yang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Telluwanua. Kelurahan Pentojangan memiliki luas wilayah 6,3 Km² dengan penggunaan lahan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kelurahan Pentojangan Menurut Penggunaan

No	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah
1	Persawahan	303 Ha/m ²
2	Perkebunan	150 Ha/m ²
3	Pemukiman	37 Ha/m ²
4	Perkuburan	2.5 Ha/m ²
5	Lain-lain	413 Ha/m ²
Total Luas Wilayah		905.5 Ha/m²

Sumber: data profil kelurahan 2017¹

¹diolah dari Data, *Hasil Profil Kelurahan Pentojangan*, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah luas lahan persawahan 303 Ha/m² dengan persentase dan perkebunan 150 Ha/m² dengan persentase yang menunjukkan besarnya potensi andalan Kelurahan Pentojangan berada pada persawahan yang dapat ditanami berbagai jenis padi dan perkebunan yang memiliki beberapa komoditas andalan seperti coklat, kacang panjang, mentimun, sayuran dan ubi. Masyarakat kelurahan Pentojangan juga memiliki dan mengembangkan beberapa peternakan diantaranya ternak sapi, babi, ayam, kambing, dan juga anjing. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan, peneliti dapat menemukan betapa besarnya potensi persawahan dan perkebunan yang ada di Kelurahan Pentojangan yang dapat lebih meningkatkan modal dan pendapatan ekonomi masyarakat.

2. Batas Wilayah

Kelurahan Pentojangan memiliki perbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Kelurahan Jaya
Sebelah Timur	: Kelurahan Salubattang
Sebelah Selatan	: Kelurahan Mancani
Sebelah Barat	: Kelurahan Maroangin ²

3. Potensi Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Kelurahan Pentojangan terdiri dari 5 RW (Rukun Warga) dan 12 RT (Rukun Tetangga) yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,295 jiwa. Dari jumlah tersebut dapat diperincikan sebagai berikut:

²diolah dari ,*Data Profil Kelurahan Pentojangan*, 2017

Tabel 4.2**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	1,179
2	Perempuan	1,116
Jumlah Penduduk		2,295

Sumber: data profil kelurahan 2017³

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Pentojangan Sampai pada bulan Oktober 2017 Kelurahan Pentojangan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,295 dengan jumlah Kepala Keluarga 558 (KK). Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1,179 jiwa sekitar dan perempuan sebanyak 1,116 jiwa sekitar. Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, perbandingan antara dua jenis kelamin ini dipengaruhi oleh status perkawinan dimana jumlah pasangan suami istri di kelurahan pentojangan terus bertambah dikarenakan kebanyakan penduduk berstatus asli orang Kelurahan Pentojangan dan memiliki tempat tinggal permanen di Kelurahan Pentojangan.

³diolah dari, *Data Profil Kelurahan Pentojangan, 2017*

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Jenis Kepercayaan	Jumlah
1	Islam	2,212
2	Kristen	57
3	Khatolik	26
4	Budha	-
5	Hindu	-
Jumlah		2,295

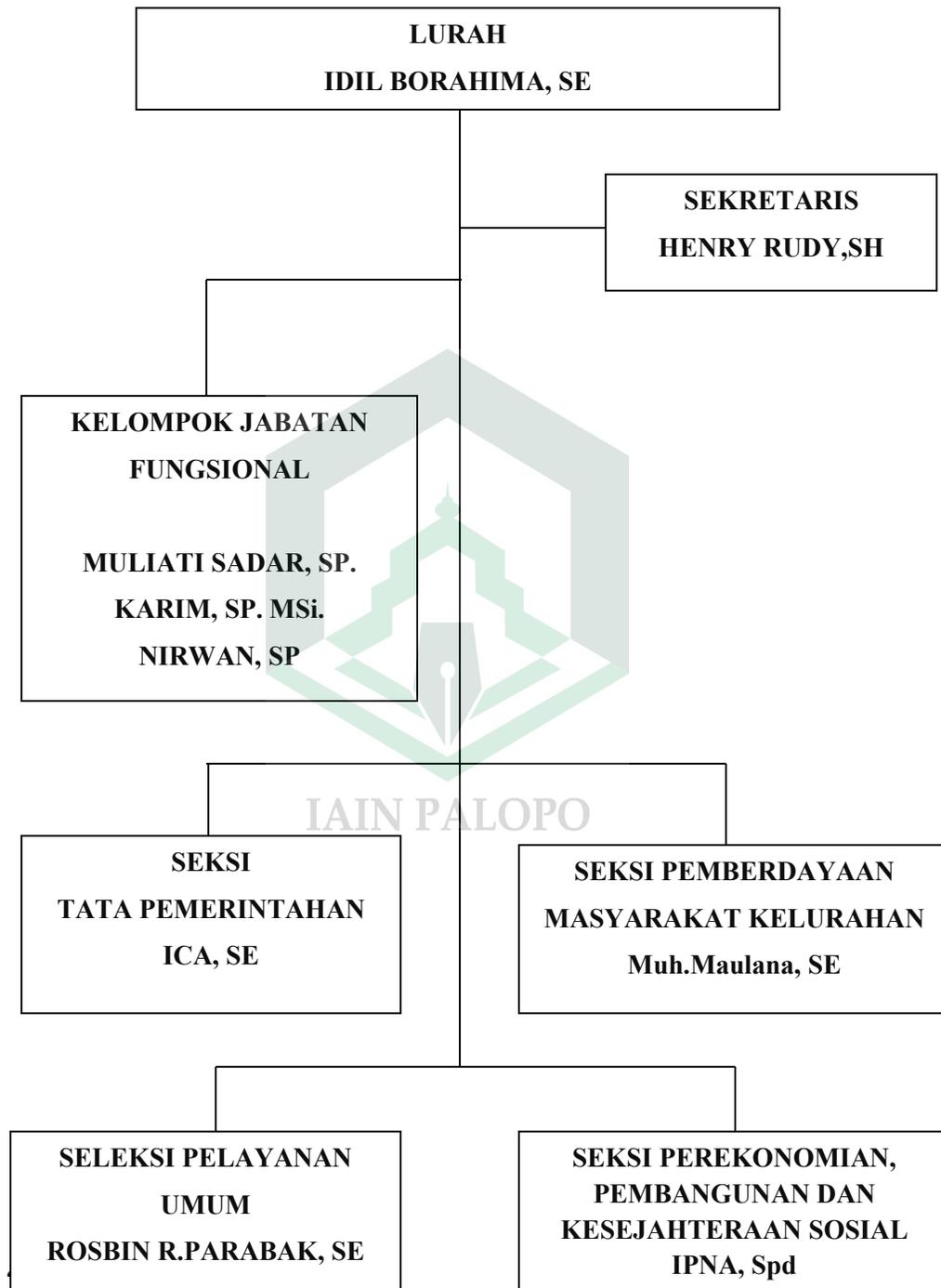
Sumber: data profil kelurahan 2017⁴

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Kelurahan Pentojangan apabila dihitung berdasarkan komposisi pemeluk agama, maka mayoritas penduduk memeluk agama islam kemudian agama kristen dan kemudian agama khatolik dan sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Pentojangan yaitu 4 bangunan masjid. Begitu juga kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan yang memiliki beberapa anggota yang tidak hanya beragama islam namun ada juga beberapa yang beragama non muslim, namun perbedaan agama dari para anggota kelompok tani tidak membuat perbedaan di antara mereka, walaupun berbeda keyakinan namun tujuan mereka tetap sama, yaitu sama-sama berusaha dalam meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas hasil pertanian padi.

⁴diolah dari, *Data Profil Kelurahan Pentojangan, 2017*

Bagan Struktur Organisasi

Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo



Sumber: diolah dari data Kelurahan Pentojangan

4. Potensi Sumber Daya Alam

a. Pola Pemanfaatan Lahan

Secara geografis kelurahan pentojangan mempunyai wilayah dengan permukaan tanah datar dan pada umumnya lebih digunakan sebagai pemukiman penduduk serta beberapa bagian lainnya digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Pola pemanfaatan lahan yang ada di kelurahan pentojangan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pola Pemanfaatan Lahan

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Pekarangan	7,5
2	Kebun Kakao	50
3	Hortikultura	15
Jumlah		72,5 Ha

Sumber: data penyuluhan pertanian 2017⁵

b. Sumber Daya Pertanian

Lahan kering dimanfaatkan sebagai kebun jagung dan sebagian ditanami buah-buahan, bunga-bunga (tanaman hias), obat-obatan, dan beternak secara monokultur sepanjang tahun.

⁵Data, *Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kelurahan Pentojangan, Tahun Anggaran 2017*. h. 5

Tabel 4.5

Jenis Tanaman Pertanian

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)
1	Padi	303
2	Jagung	125
3	Rmbutan	3,5
4	Durian	5
5	Langsat	2,5
6	Coklat	50
7	Langsat	0,50
Jumlah		489,5 Ha

Sumber: data penyuluhan pertanian 2017⁶

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan yang digunakan untuk jenis tanaman padi yaitu seluas 303 Ha, jagung seluas 125 Ha, rambutan 3,5 Ha, durian 5 Ha, Langsat 2,5 Ha, coklat 50 Ha, dan mangga 0,50 Ha, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman padi memiliki luas lahan terbesar yang ada dikelurahan pentojangan.

⁶ Data, *Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kelurahan Pentojangan, Tahun Anggaran 2017*. h. 5

c. Sumber Daya Peternakan

Usaha peternakan yang ada di Kelurahan Pentojangan adalah:

Tabel 4.6

Jenis dan Populasi Ternak yang di Usahakan

No	Jenis Kepercayaan	Jumlah (Ekor)
1	Sapi	38
2	Kambing	50
3	Babi	5
4	Ayam Ras	50
5	Ayam Buras	700
6	Itik/Entok	100
Jumlah		943

Sumber: data penyuluhan pertanian 2017⁷

5. Potensi Prasarana dan Sarana

a. Prasarana dan Sarana Transportasi

Prasarana transportasi darat, prasarana jalan yang ada di Kelurahan Pentojangan yaitu dibedakan atas 5 (lima) jenis jalan, diantaranya: jalan aspal, jalan makadam, jalan tanah, jalan sirtu, jalan konblok/semen/beton. Dimana pada tahun

⁷Data ,Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kelurahan Pentojangan, Tahun Anggaran 2017. h. 6

2010 kondisi jalan aspal yang baik sepanjang 2 Km dan kondisi jalan sirtu yang baik sepanjang 1 Km.⁸

b. Prasarana dan Sarana Ekonomi

Kondisi prasarana dan sarana yang ada di Kelurahan Pentojangan yaitu terdapat 8 (delapan) unit kios serta 1 (satu) pengecer ppk.⁹

c. Prasarana dan Sarana Kesehatan dan Pendidikan

Prasarana Kesehatan yang terdapat di Kelurahan Pentojangan yaitu ada 2 (dua) diantaranya: puskesmas pembantu dan posyandu, dimana terdapat 1 (satu) unit puskesmas pembantu dan 2 (dua) unit posyandu dan 1 (satu) unit SD serta 1 (satu) unit PAUD/TK. Sarana yang ada di Kelurahan Pentojangan yaitu ada 2 (dua) diantaranya: dukun bersalin terlatih dan bidan, dimana jumlah dukun bersalin terlatih yaitu sebanyak 2 (dua) orang dan bidan sebanyak 3 (tiga) orang.¹⁰

B. Gambaran Umum Kelompok Tani

1. Deskripsi Kelompok Tani Kelurahan Pentojangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Kelurahan Pentojangan memiliki 12 kelompok tani dimana kelompok tani masing-masing mempunyai nama-nama kelompok.

Seperti yang di paparkan oleh bapak nawir, berikut pernyataannya:

⁸Data, *Profil Kelurahan Pentojangan*, 2017

⁹Data, *Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kelurahan Pentojangan*, Tahun Anggaran 2017. h. 6

¹⁰Data, *Profil Kelurahan Pentojangan*, 2017

“Disini itu ada 12 kelompok tani, ada beberapa di ka’da ada juga disini salutete, tapi kalau yang paling banyak itu ya disini mi. Na saya juga tergabung dalam kelompok tani, na ketua ka saya di kelompok tani salutete. Selama ka tergabung dikelompok tani saya itu sering ka pergi-pergi pelatihan, penyuluhan di makassar biasa juga sampe ka dijakarta walaupun tua me ka ku suka saya pergi-pergi begitu.”¹¹

Adapun nama-nama kelompok tani dari ke-12 kelompok tani diantaranya:

- a. Sipatuo yang diketua oleh Kamaruddin yang beranggotakan 22 orang dan berada di lingkungan Ka’da.
- b. Sipatuo.1 yang diketuai oleh Risal Safar yang beranggotakan 22 orang dan berada di lingkungan Ka’da.
- c. Setia Jaya yang diketuai oleh Anggaria yang beranggotakan 22 orang dan berada di lingkungan Ka’da.
- d. Setia Jaya 1.A yang diketuai oleh Moses yang beranggotakan 23 orang dan berada di lingkungan Ka’da.
- e. Setia Jaya 1.B yang diketuai oleh Aspa yang beranggotakan 21 orang dan berada di lingkungan Ka’da.
- f. Salutete yang diketuai oleh Thomas Duma yang beranggotakan 22 orang dan berada di lingkungan salutete.
- g. Salutete.1 yang diketua oleh Saharuddin yang beranggotakan 22 orang dan berada di lingkungan salutete.
- h. Harapan yang diketuai oleh Marsin yang beranggotakan 23 orang dan berada di lingkungan salutete.

¹¹Bapak Nawir, *Ketua Kelompok Tani Ponjing Mekar 1.B,”Wawancara”*. Kelurahan Pentojangan : 02 November 2017.

- i. Belimbing Mekar yang diketuai oleh Sahari yang beranggotakan 25 orang dan berada di lingkungan salutete.
- j. Ponjing Mekar yang diketuai oleh Jamil yang beranggotakan 23 orang dan berada di lingkungan salutete.
- k. Ponjing Mekar 1.A yang diketuai oleh Rustam yang beranggotakan 20 orang dan berada di lingkungan salutete.
- l. Ponjing Mekar 1.B yang diketuai oleh Nawir yang beranggotakan 20 orang dan berada di lingkungan salutete.¹²

2. Kepengurusan Kelompok Tani Kelurahan Pentojangan

Fungsi dan kepengurusan 12 Kelompok tani yang ada dikelurahan pentojangan yaitu:

1) Pelindung yaitu Lurah pentojangan sebagai pemegang tertinggi kekuasaan pemerintahan kelurahan/desa yang mana diharap dapat terus membimbing dan mengayomi 12 kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan agar dapat lebih berkembang dan lebih maju lagi.

2) Pembina (penyuluh pertanian), kegiatan yang dilakukan yaitu membina kelompok tani, melakukan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan dan mengembangkan penyuluhan pertanian.

3) Ketua, yaitu seseorang yang dipercaya dapat memimpin, bertanggung jawab terhadap organisasi dan segala kegiatan yang ada dalam pertanian dan

¹² Bapak Rustam , *Ketua Kelompok Tani Salutete, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 02 November 2017.

seseorang yang mau bekerja keras demi memajukan dinamika yang ada didalam kelompok tani.



Bagan Strutrut Kepengurusan Kelompok Tani Kelurahan Pentojangan



Sumber: diolah dari data primer

3. Tujuan Kelompok Tani Kelurahan Pentojangan

Tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan antara lain: 1) Agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi, 2) Turut berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan pemerintah khususnya dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan, 3) Agar dapat meningkatkan kemauan dan keterampilan petani didalam melakukan pengolahan hasil tanaman perkebunan, 4) Sebagai wadah bagi petani untuk menyatukan langkah dan keinginan dalam mencapai hasil yang maksimal.¹³

4. Profil Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa orang yang berada di dalam kelompok tani dan beberapa pekerja (buruh tani) yang ada di Kecamatan Telluwanua Kelurahan Pentojangan. Namun Informasi dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengurus yang tergabung didalam kelompok tani dan juga anggota yang bekerja sebagai buruh tani di Kelurahan Pentojangan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 14 orang yang tergabung dalam kelompok tani dan 5 orang buruh tani harian.

1) Bapak Aidil (Lurah Pentojangan)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah bapak aidil (lurah pentojangan) yang berusia 52 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di balandai.

¹³Ibu Ipna, *Hasil Wawancara Salah Satu Staf Kelurahan*, Kelurahan Pentojangan: 01 November 2017

Beliau berprofesi sebagai lurah di kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi lurah selama kurang lebih 4 tahun dan mempunyai satu orang istri yang juga bekerja sebagai PNS dan beliau juga mempunyai 2 orang anak.

2) Nawir

Informan kedua dalam penelitian ini adalah bapak Nawir yang berusia 65 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang ketua di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 55 tahun dan mempunyai satu orang istri yang juga bekerja sebagai petani dan beliau juga mempunyai 6 orang anak.

3) Anggaria

Informan yang ketiga dalam penelitian ini adalah bapak Anggaria yang berusia 42 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan ka'da Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani selama kurang lebih 19 tahun dan mempunyai istri yang bekerja sebagai penjual dan beliau juga mempunyai 3 oarang anak. Bapak Anggaria juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai penjual pupuk dan juga racun hama.

4) Saharuddin

Informan keempat dalam penelitian ini adalah bapak Saharuddin yang berusia 55 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani selama kurang lebih 52 tahun dan

mempunyai satu orang istri yang juga bekerja sebagai petani dan pekebun dan beliau juga mempunyai 4 orang anak.

5) Jamil

Informan kelima dalam penelitian ini adalah bapak Jamil yang berusia 41 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salute Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani kurang lebih selama 20 tahun dan mempunyai satu orang istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga mempunyai 2 orang anak.

6) Rustam

Informan keenam dalam penelitian ini adalah bapak Rustam yang berusia 52 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salute Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang ketua di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 50 tahun dan mempunyai satu orang istri yang bekerja sebagai PNS dan beliau juga mempunyai 3 orang anak.

7) Afdal

Informan ketujuh dalam penelitian ini adalah bapak Afdal yang berusia 39 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salute Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang anggota di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 17 tahun dan mempunyai satu orang istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan beliau juga mempunyai 2 orang anak.

8) Abd.Wahab.R

Informan kedelapan dalam penelitian ini adalah Abd.Wahab.R yang berusia 28 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau bekerja sebagai petani dan merupakan seorang sekretaris di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 7 tahun dan beliau juga bekerja sebagai perawat di salah satu instansi (puskesmas).

9) Debora Ratte

Informan kesembilan dalam penelitian ini adalah ibu Dobora yang berusia 56 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang sekretaris di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 30 tahun dan mempunyai satu orang suami yang juga bekerja sebagai petani dan beliau juga mempunyai 2 orang anak.

10) Daris

Informan kesepuluh dalam penelitian ini adalah bapak Daris yang berusia 53 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang anggota di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 32 tahun dan mempunyai satu orang istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan beliau juga mempunyai 3 orang anak.

11) Abd. Anwar

Informan kesebelas dalam penelitian ini adalah bapak Abd. Anwar yang berusia 39 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang anggota di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 15 tahun mempunyai satu orang istri yang juga bekerja sebagai petani dan beliau juga mempunyai 2 orang anak.

12) Aris

Informan keduabelas dalam penelitian ini adalah bapak Aris yang berusia 43 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan ka'da Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang anggota di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 19 tahun dan mempunyai satu orang istri yang juga bekerja sebagai petani dan beliau juga mempunyai 5 orang anak.

13) Januddin

Informan ketigabelas dalam penelitian ini adalah bapak Januddin yang berusia 27 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai petani dan merupakan seorang anggota di salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 3,5 tahun dan mempunyai satu orang istri yang bekerja sebagai bidan dan beliau juga mempunyai 2 orang anak.

14) Usman

Informan keempatbelas dalam penelitian ini adalah bapak Usman yang berusia 47 tahun, jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di lingkungan ka'da Kelurahan Pentojangan. Beliau bekerja sebagai buruh tani dan juga tergabung di kelompok tani sebagai anggota di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi petani selama kurang lebih 20 tahun dan memiliki 1 orang istri yang bekerja sebagai Irt dan mempunyai 4 orang anak.

15) Herni

Informan kelimabelas dalam penelitian ini adalah emba Herni yang berusia 24 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau bekerja sebagai buruh tani di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi buruh tani selama kurang lebih 4 tahun dan memiliki pekerjaan lain yaitu penunggu toko.

16) Wagina

Informan keenambelas dalam penelitian ini adalah ibu Wagina yang berusia 42 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau bekerja sebagai buruh tani di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi buruh tani selama kurang lebih 15 tahun dan mempunyai satu orang suami yang bekerja sebagai petani dan juga mempunyai 4 orang anak. Ibu Wagina memiliki pekerjaan lain yaitu berkebun.

17) Salma

Informan ketujuhbelas dalam penelitian ini adalah ibu Salma yang berusia 38 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau bekerja sebagai buruh tani di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi buruh tani selama kurang lebih 8 tahun dan memiliki seorang suami yang bekerja sebagai pengumpul merica dan beliau juga mempunyai 2 orang anak.

18) Liana

Informan kedelapanbelas dalam penelitian ini adalah ibu Lina yang berusia 52 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau berprofesi sebagai buruh tani di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi buruh tani selama kurang lebih 16 tahun dan memiliki seorang suami yang bekerja sebagai petani dan beliau juga mempunyai 8 orang anak.

19) Tika

Informan kesembilanbelas dalam penelitian ini adalah ibu Tikayang berusia 39 tahun, jenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di lingkungan salutete Kelurahan Pentojangan. Beliau bekerja sebagai buruh tani di Kelurahan Pentojangan. Beliau telah menjadi buruh tani selama kurang lebih 10 tahun dan memiliki seorang suami yang bekerja sebagai petani dan beliau juga mempunyai 8 orang anak. Beliau juga memiliki kerja sampingan yaitu sebagai pekerja rumput laut.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani.

Kelompok tani merupakan sekumpulan yang beranggotakan petani yang berada di kelurahan tersebut, namun tidak semua petani bergabung dalam kelompok tani. Dalam kelompok tani terdapat ketua, dimana ketua tersebut dipilih berdasarkan kemampuan dan pengalaman, ketua yaitu seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari petani-petani lainnya dan seorang ketua tidak hanya dipilih berdasarkan pengalamannya namun juga seorang petani yang dianggap dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Jamal:

“Itu kelompok tani banyak kegiatannya salah satunya ya itu mi membantu buruh-buruh tani, na sebenarnya nda mau ka jadi ketua karna berat itu tanggung jawabnya, tapi mungkin karna dipercaya ka terus terpilih mi ka jadi ketua”¹⁴

Peranan kelompok tani dalam dunia pertanian sangat penting oleh para petani khususnya bagi para buruh tani sebab segala kegiatan dalam usaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Seperti yang di paparkan oleh ibu Salma salah satu buruh tani:

“Iya jelas berperan sekali, karena apa karna setiap kali panen orang to yang paling banyak kerjanya itu mi anggota-anggota kelompok tani”¹⁵

¹⁴Bapak Rustam, *Ketua Kelompok Tani Ponjing Mekar, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 02 November 2017.

¹⁵Ibu Salma, *Buruh Tani, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 04 November 2017.

Dengan adanya kelompok tani maka beberapa permasalahan yang ada dalam pertanian dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-A'raf:10 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (Q.S Al-A'raf:10)¹⁶

Ayat diatas menjelaskan:

Bahwa Allah telah menciptakan muka bumi dengan segala isinya dengan selengkap-lengkapnyanya dengan sumber penghidupan yang amat banyak. Dan kita sebagai manusia harus bisa menyesuaikan diri antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, dimana apabila seorang dari kita mendapatkan musibah atau sedang dalam kesulitan hendaklah kita membantunya karena sesungguhnya kita hidup di dunia yaitu untuk saling tolong menolong.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat bebarapa peranan kelompok tani yang ada di kelurahan pentojangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani, yaitu sebagai 1) Fasilitasi/fasilitator, 2) sebagai pendidik, dan 3) Wahana kerja sama.

¹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran dan Terjemahnya", (Bandung: J-ART 2004), h.151

a. Kelompok Tani Sebagai Fasilitasi/Fasilitator

1) Pemenuh Kebutuhan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak terlepas dari yang namanya kebutuhan baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani. Kebutuhan meliputi beberapa aspek mulai dari kebutuhan makanan, tempat tinggal, sekolah, pakaian dan lain-lain, maka dari itu setiap orang memerlukan yang namanya pekerjaan dan salah satu pekerjaan yaitu sebagai buruh tani.

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَحْتَطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا فَيَسْأَلُهُ، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

Dirawayatkan dari Abi Hurairah.r.a Rasulullah SAW bersabda, "Demi dia yang menggenggam hidupku, akan lebih baik dari seseorang untuk mengambil seutas tali dan memotong kayu (di hutan) lalu membaanya dengan punggungnya dan menjualnya daripada meminta sesuatu kepada seseorang dan orang yang ia minta mungkin memberinya mungkin tidak." (H.R. Bukhari)¹⁷

Dengan menjadi buruh tani dan tergabung dalam anggota kelompok tani, mereka (buruh tani) merasakan adanya manfaat dari kelompok tani, salah satunya yaitu dapat meningkatkan pendapatan para buruh tani dimana pada saat belum bergabung dalam kelompok tani biaya produksi yang dikeluarkan buruh tani terbilang

¹⁷Hj. Siti Muri'ah', *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Cet.I; Bandung: Angkasa), h. 189.

Sumber: diolah dari hasil data primer

Dari kurva di atas dapat dilihat bahwa pada saat bapak Abd.Anwar belum bergabung di kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi itu bias mencapai Rp.13.510.000 dan setelah bergabung di salah satu kelompok tani maka secara perlahan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu sebesar Rp.12.220.000, dimana total revenue sebelum bergabung di kelompok tani yaitu sebesar Rp.56.990.000 dan setelah bergabung bapak Anwar mengalami peningkatan pendapatan (total revenue) menjadi sebesar Rp.58.280.000. Dimana selisih tingkat pendapatan yang diperoleh bapak Anwar sebelum dan sesudah bergabung yaitu sebesar Rp.1.290.000. Walaupun perubahan tingkat pendapatan yang diperoleh bapak Anwar tidak terlalu tinggi, namun hal tersebut dapat mengurangi biaya produksi selama proses pertanian berlangsung.

Dari penjelasan dan pemaparan di atas buruh tani memiliki kebutuhan yang sama dengan kelompok tani, maka dari itu penguus kelompok tani dan para buruh tani harus bias bekerja sama dan saling membantu demi memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya beberapa kelompok tani di Kelurahan Pentojangan, lembaga tersebut telah mampu membantu para buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih sejahtera.

Beberapa buruh tani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki nilai tambah tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan atau tingkat pendapatan mereka,

karena buruh tani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki lahan sewa yang siap untuk di garap.

Seperti yang di paparkan oleh bapak Abd. Anwar dan bapak Januddin:

“Banyak saya sawah ku kerja tapi lahannya ji juga orang banyak, na kasih ki sawahnya untuk dikerja baru kita sendiri mi yang garap. Kalau untuk 1 kali musim panen itu ada 100 karung lebih ku dapat, tapi kalau dijual semua masih jumlah kotor itu, coba me kalau dikurangi doser 35.000 ojek 15.000 baru dibagi 3 lagi sama yang punya sawah baru diapat ki hasil bersihnya”¹⁹

“Kalau 1 hektar lahan sawah itu bisa keluar 40-50 karung lebih, tapi tergantung juga kalau bagus hasil panen ya banyak tong me hasilnya toh tapi kalau banyak rusak padi ya sedikit ji”²⁰

Namun pendapatan yang mereka peroleh itu tidak sepenuhnya mereka terima karena mereka harus membaginya dengan si pemilik tanah apabila yang mereka garap itu bukan kepunyaan mereka sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok Tani (Buruh Tani) Dalam 1x Musim

NO	Nama Anggota (Buruh Tani)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
1	Abd.Anwar	3,00	35 Ton	82.280.000;	58.280.000;
2	Aris	1,50	10 Ton	39.730.000;	27.730.000;
3	Januddin	0,30	2 Ton	9.000.000;	7.190.000;

¹⁹Bapak Abd.Anwar, *Buruh Tani (anggota kelompok tani), "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 06 November 2017

²⁰Bapak Januddin, *Buruh Tani (anggota kelompok tani), "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 06 November 2017

4	Usman	1,50	9 Ton	35.080.000;	23.080.000;
5	Afdal	1.00	6 Ton	23.310.000	15.310.000;

Sumber: di olah dari hasil wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bapak Abd anwar, bapak Aris, bapak Januddin, bapak Usman, dan bapak Afdal memiliki luas lahan yang berbeda dan memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda pada setiap musimnya. Dengan pendapatan bersih yang di peroleh bapak Abd.anwar sebesar: Rp.58.280.000, bapak Aris Rp.27.730.000, bapak Januddin Rp.7.190.000, bapak Usman Rp.23.080.000, dan bapak Afdal Rp.15.310.000.

Contoh menghitung hasil pendapatan buruh tani dalam 1x musim (1x panen).

Bapak Abd.Anwar yang memiliki 3 hektar sawah dengan hasil gabah 35 ton dengan perhitungan jumlah pendapatan sebagai berikut:

Jumlah gabah siap jual = 155 karung

Hasil gabah = 21 ton
 = 21.000 kg x 4.500;/kg

Pendapatan kotor 1 = 94.500.000;

Jumlah Biaya Selama Proses Produksi:

1. Sewa doser = 35.000; x 155 karung gabah
 = 5.425.000;
2. Sewa ojek = 15.000; x 155 karung gabah
 = 2.325.000;

$$3. \text{ Pupuk} = 3.870.000;$$

$$4. \text{ Racun} = 600.000;$$

$$\text{Total Biaya Produksi} = 12.220.000;$$

$$\text{Pendapatan kotor 1} - \text{Total Biaya Produksi} = 94.500.000; - 12.220.000;$$

$$\text{Pendapatan Kotor 2} = 82.280.000;$$

$$\text{Jumlah yang diterima pemilik sawah} = 3 \text{ bagian} \times 8.000.000;/\text{hektar}$$

$$= 8.000.000; \times 3$$

$$= 24.000.000;$$

$$\text{Pendapatan Kotor} - \text{Bagi Hasil} = 82.280.000; - 24.000.000;$$

$$\text{Pendapatan Bersih} = 58.280.000;$$

Sedangkan bapak Aris yang memiliki 1,5 hektar sawah dengan hasil gabah 10 ton dengan perhitungan jumlah pendapatan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah gabah siap jual} = 67 \text{ karung}$$

$$\text{Hasil gabah} = 10 \text{ ton}$$

$$= 10.000 \text{ kg} \times 4.500;/\text{kg}$$

$$\text{Pendapatan kotor 1} = 45.000.000;$$

Jumlah Biaya Selama Proses Produksi:

$$1. \text{ Sewa doser} = 35.000; \times 67 \text{ karung gabah}$$

$$= 2.345.000;$$

$$2. \text{ Sewa ojek} = 15.000; \times 67 \text{ karung gabah}$$

$$= 1.005.000;$$

$$3. \text{ Pupuk} = 1.720.000;$$

$$4. \text{ Racun} = 200.000;$$

$$\text{Total Biaya Produksi} = 5.270.000;$$

$$\text{Pendapatan kotor 1} - \text{Total Biaya Produksi} = 45.000.000; - 5.270.000;$$

$$\text{Pendapatan Kotor 2} = 39.730.000;$$

$$\text{Jumlah yang diterima pemilik sawah} = 3 \text{ bagian} \times 8.000.000;/\text{hektar}$$

$$= 8.000.000; \times 1,5$$

$$= 12.000.000;$$

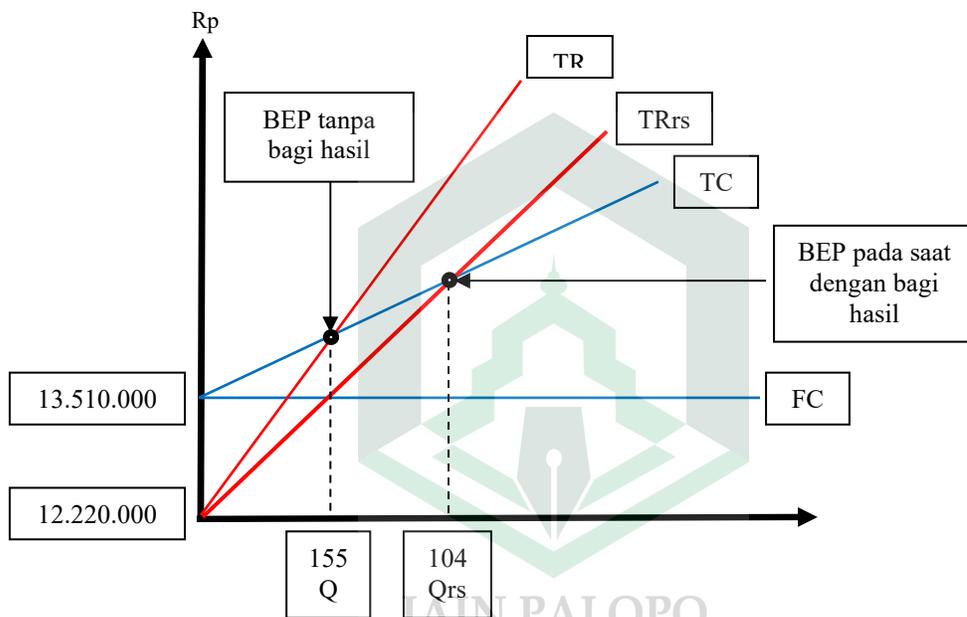
$$\text{Pendapatan Kotor} - \text{Bagi Hasil} = 39.730.000; - 12.000.000;$$

$$\text{Pendapatan Bersih} = 27.730.000;$$

Dari hasil perhitungan diatas pendapatan bersih yang diperoleh bapak Abd.anwar yaitu sebesar Rp.58.280.000 dengan mengelolah 3 hektar sawah. Sedangkan bapak Aris memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 27.730.000 dari 1,5 hektar lahan sawah yang di kelolahnya, setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan pembagian hasil penjualan gabah antara si penggarap dan si pemilik lahan sawah. Dimana pemilik lahan sawah mendapatkan 1 bagian dan si penggarap sawah mendapatkan 2 bagian dari besar lahan yang dikelolahnya.

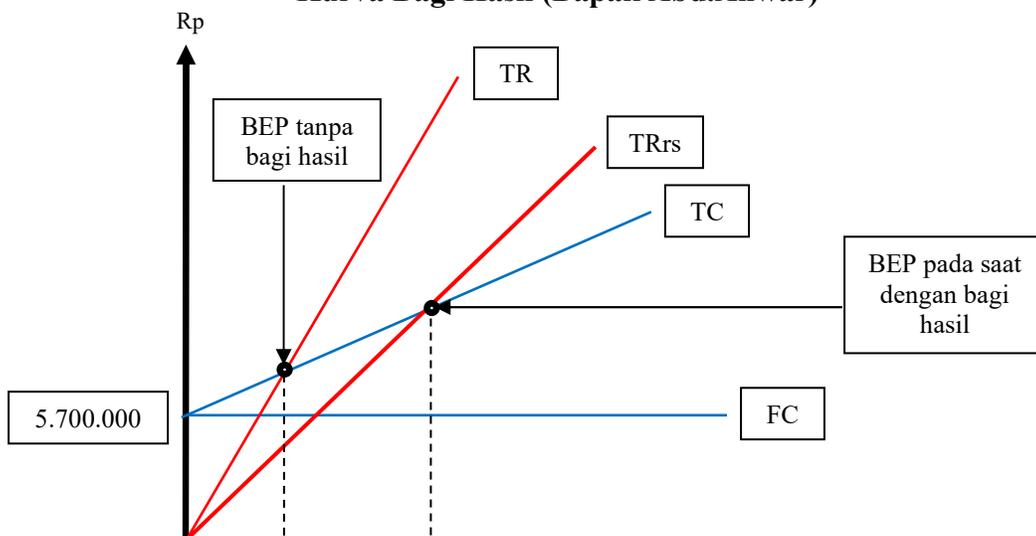
Dari hasil perhitungan dan penjelasan di atas maka penulis dapat menggambarkan sedikit perbedaan pendapatan pada Kurva Analisis pendapatan bagi hasil antara bapak Abd.Anwar dengan bapak Aris.

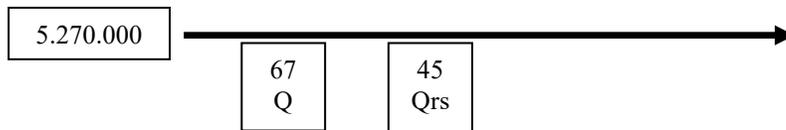
Gambar 4.2
Kurva Bagi Hasil (Bapak Abd.Anwar)



Sumber: diolah dari hasil data primer

Gambar 4.2
Kurva Bagi Hasil (Bapak Abd.Anwar)





Sumber: diolah dari hasil data primer

Dari kurva di atas dapat dilihat bahwa sistem bagi hasil akan memutar total penerimaan (TR) dari TR ke TRrs, sehingga jumlah output (Q) yang terjual pada saat Break Event Point yang dilakukan pada saat tanpa bagi hasil itu lebih besar dari pada Qrs pada saat Break Event Point yang dilakukan pada saat bagi hasil.

Dari kurva di atas juga dapat diketahui bahwa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh bapak Abd.Anwar sebelum bergabung di kelompok tani yaitu sebesar Rp.13.510.000 sedangkan bapak Aris biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.5.700.000 dan setelah bergabung di kelompok tani maka biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi yaitu berkurang menjadi Rp.12.220.000 dan pengeluaran bapak Aris menjadi Rp.5.270.000. Walaupun pengeluaran bapak Abd.Anwar hanya berkurang sebesar Rp.1.290.000 dan pengeluaran bapak Aris hanya berkurang Rp.430.000 namun hal tersebut menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi para buruh tani. Kurva di atas juga menunjukkan BEP tanpa bagi hasil yang diperoleh bapak Abd.Anwar itu diketahui berjumlah sebanyak 155 karung sebelum di bagi menjadi 3 bagian antara si penggarap dengan si pemilik sawah, sedangkan BEP tanpa bagi hasil yang diperoleh oleh bapak Aris yaitu sebanyak 67 karung dimana si penggarap mendapatkan 2 bagian sedangkan si pemilik lahan mendapatkan 1 bagian.

Dan pada saat BEP ada pada posisi setelah bagi hasil maka jumlah barang yang di peroleh oleh bapak Abd.Anwar yaitu sebanyak 104 karung dan bapak Aris memperoleh sebanyak 45 karung sehingga pendapatan bersih yang di terima oleh bapak Abd.Anwar yaitu sebesar Rp.58.280.000 setelah di kurangi dengan pendapatan kotor dan pembagian hasil penjualan gabah sebesar Rp.24.000.000/3 hektar lahan dan pendapatan bersih yang di peroleh bapak Aris yaitu sebesar Rp.27.730.000 setelah di kurangi dengan pendapatan kotor dan pembagian hasil penjualan gabah sebesar Rp.12.000.000/1,5 hektar lahan sawah.

Seperti yang di paparkan oleh bapak lurah pentojangan:

“Kalau kelompok tani disini pentojangan sebenarnya lama sekali mi berdiri dek, tapi kalau mau dibilang aktif sekali mungkin sudah hampir 7 tahun terakhir. Kalau dibilang berperan, ya memang berperan sekali ini kelompok tani, karena apa karena pemerintah itu kalau mau melakukan penyuluhan, penyerahan mesin pertanian itu harus melalui kelompok-kelompok tani, harus ada bukti serah terimanya, begitu”²¹

2) Penyedia Unit Produksi

Selain berperan sebagai pemenuh kebutuhan kelompok tani juga berperan sebagai penyedia unit produksi dimana kelompok tani mampu menyediakan atau memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pertanian seperti menyediakan bahan, alat, pupuk, cara-cara penanaman yang baik dan lain-lain.

Seperti pemaparan dari bapak anggaria:

“Kalau mau di bilang penyedia unit produksi memang ada yang disediakan kayak biasa itu mesin tanam (bagi yang memakai tekhnologi), traktor dan

²¹Bapak Aidil, *Bapak Lurah Pentojangan, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 29 Oktober 2017.

yang lain-lain, memang alat-alat itu dari pemerintah diserahkan ke kelompok tani kemudian biasa digunakan buruh tani intinya kerja sama ki semua. Kayak saya ini penjual pupuk ka biasa itu orang yang punya sawah itu beli pupuk baru buruh-buruh tani me begitu yang na suruh pupuk sawahnya kalau lagi berhalangan ii”²²

Peran kelompok tani tidak terlepas dari peran pemerintah, hal tersebut di tandai dengan kepedulian dan keikutsertaan pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian yang ada di Kelurahan Pentojangan. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani dengan pihak penyedia sarana produksi berjalan dengan baik dan sangat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pertanian. Kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan berusaha untuk dengan tetap memfasilitasi petani yang ada di Kelurahan Pentojangan. Seperti pemaparan dari ibu tika:

“Banyak itu fasilitas yang dikasih pemerintah kayak alat-alat pertanian begitu kayak mesin tanam, traktor begitu. Tapi kalau saya biasanya ma tanam pake tangan ji kayak ma’sula’ begitu”²³

Melihat dari peran kelompok tani dalam pemenuhan sarana unit produksi cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil pertanian yang ada di Kelurahan Pentojangan dengan penggunaan alat-alat produksi yang diberikan oleh dinas pertanian. Namun terlepas dari penggunaan alat-alat pertanian seperti mesin tanam dan lain-lain masyarakat petani Kelurahan Pentojangan masih banyak dan “mungkin” lebih menyukai cara manual.

²²Bapak Anggaria, *Ketua Kelompok Tani Setia Jaya*, “Wawancara”. Kelurahan Pentojangan : 07 November 2017.

²³Ibu Tika, *Buruh Tani*, “Wawancara”. Kelurahan Pentojangan : 07 November 2017.

a. Kelompok Tani Sebagai Pendidik

Peran kelompok tani sebagai pendidik yaitu bagaimana cara agar dapat meningkatkan pengetahuan petani (buruh tani) serta dapat mengerti dan memahami tentang arti kualitas yang bagus. Dimana cara berfikir masyarakat petani Kelurahan Pentojangan dapat lebih baik dengan cara memberikan pembelajaran (pengetahuan) tentang penanaman tanaman yang baik dan menghasilkan tanaman yang baik pula. Para petani diajarkan bagaimana cara memilih bibit yang baik, cara menanam yang baik, cara merawat yang baik dan cara-cara yang lainnya. Seperti:

1. Penentuan Bibit Unggul

Pada saat memasuki bulan tanam maka kelompok tani memberikan arahan kepada petani tentang penentuan bibit unggul yang akan digunakan dan cara-cara pananaman bibit-bibit unggul. Hal tersebut biasanya tidak terlepas dari peran pemerintah yang turut serta melakukan penyuluhan bagi masyarakat petani yang ada dikelurahan pentojangan agar mendapatkan hasil panen yang maksimal dan memuaskan.

2. Pemakain Alat/Mesin Baru

Guna mempersingkat waktu, mempermudah dan mendapatkan hasil yang maksimal maka dinas pertanian peternakan dan perkebunan memberikan beberapa tunjangan fasilitas seperti traktor mesin tanam dan lain-lain kepada pengurus kelompok tani. Kemudian kelompok tani memberikan arahan kepada para buruh tani mengenai cara-cara penggunaan alat tersebut. Dengan adanya kemajuan teknologi maka teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih

tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Sementara itu, kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal atau tenaga kerja.²⁴

Melihat dari beberapa potensi yang ada maka kelompok tani dan masyarakat petani perlu di bina dan di berdayakan agar dapat lebih baik dan lebih maju agar dapat berkembang secara optimal, maka dari itu pembina memegang peranan penting terhadap penyuluhan-penyuluhan di Kelurahan Pentojangan agar tingkat pengetahuan kelompok tani, para petani dan buruh tani dapat lebih meningkat.

Seperti pemaparan dari bapak saharuddin:

“Kalo la di kua penyuluhan sering ji disini bahkan setiap tahun ada ji, seperti tahun ini mi na 2 kali mi diadakan dari dinas pertanian karna ya sering orang dari pemerintah datang tinjau lansung disini”²⁵

Dari pernyataann bapak saharuddin diatas, diperkuat juga oleh ibu Wagina salah seorang dari buruh tani:

”Iye memang disini sering itu ada peyuluhan, pernah itu dibelakang rumah ku na tempati orang kegiatan penyuluhan. Biasa itu orang-oarng dari pemerintah dinas pertanian orang-orang dari kelurahan datang di acara penyuluhan, biasa kalau ada lagi mesin baru disitu mi di coba bersama oarang dari dinas pertanian na yang paling banyak hadir itu orang-orang dari kelompok tani mi kayak ketuanya sekretaris begitu. Kalau buruh tani nda banyak ji karna biasa orang-orang dikelompok tani ji yang jelaskan lagi ke kita”²⁶

²⁴ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Ed. V (Cet. I; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000), h. 114.

²⁵Bapak Saharuddin , *Ketua Kelompok Tani Salutete.1, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 02 November 2017.

²⁶Ibu Wagina , *Buruh Tani, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 04 November 2017.

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada kelompok tani dan buruh tani dimana terdapat beberapa penjelasan yang hampir serupa antara keduanya dimana kelompok tani memiliki beberapa peranan dalam pemenuhan kebutuhan petani seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Juga kelompok tani merupakan salah satu wadah untuk belajar, bekerja secara cerdas kreatif, dan berorientasi untuk masa yang akan datang.

Dalam hal ini kelompok tani mampu mengajak buruh tani untuk bekerja sama dalam mencapai satu tujuan bersama yaitu dapat mencapai hasil yang tinggi dan memuaskan.

b. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga yang yang dapat membangun kerja sama anggotanya baik itu pengurus, anggota maupun buruh tani. Kelompok tani juga sebagai salah satu media kerjasama yang merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usaha tani yang dijalankan.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Debore Ratte:

“Tidak cuma memberikan fasilitas disini peran kelompok tani juga sebagai pembentuk kerja sama antara pengurus kelompok dengan petani lainnya, karna apa, karna dengan adanya kerja sama maka semua masalah yang ada dapat ki selesaikan sama-sama”²⁷

Dari penjelasan di atas juga di perkuat oleh pemaparan bapak afdal:

²⁷Ibu Debora Ratte , *Sekretaris Kelompok Tani Salutete, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 07 November 2017.

“Kerjasama dalam kelompok tani terbilang cukup bagus ji, karna kalau biasaya masuk musim tanam kan banyak buruh tani kerja disawah na itu biasa datang ka juga kesawah lihat-lihat itu kerjanya, biasa saya kasih lagi sedikit arahan kalau kurang bagus cara tanamnya atau langsung saya contohkan begitu”²⁸

Kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani dan para petani terbilang cukup baik, hal tersebut dikarenakan kelompok tani dan para petani lainnya telah saling kenal dan saling mempercayai satu sama lainnya, hal tersebut dikarenakan anggota kelompok tani dan para petani lainnya tinggal di satu kelurahan yang sama sehingga dapat menimbulkan kemistri yang baik antara keduanya sehingga dapat memudahkan terciptanya kerjasama antara keduanya. Kerjasama yang dilakukan antara petani tidak lain agar dapat meningkatkan hasil panen yang maksimal sehingga dari tingginya hasil panen tersebut maka akan tinggi juga tingkat pendapatan mereka.

2. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani

Faktor eksternal dan internal yang ada dapat menjadi suatu pendukung dalam usaha meningkatkan pendapatan usaha tani. Dalam melakukan suatu kegiatan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat salah satunya dalam bidang pertanian. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan usaha tani dapat di lihat melalui analisis SWOT yaitu menganalisis kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*).

a. Faktor Pendukung

²⁸Bapak Afdal , *Buruh Tani (anggota kelompok tani)*, "Wawancara". Kelurahan Pentojangan : 07 November 2017.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani diantaranya yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pertanian merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan hasil pertanian (panen). Hal tersebut merupakan salah satu peluang bagi seluruh petani yang ada di kelurahan pentojangan dengan terus menjalin hubungan yang baik dengan beberapa pihak tertentu seperti dari dinas pertanian karena hasil panen yang melimpah tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah yang ikut andil dalam upaya meningkatkan hasil panen padi, seperti di Kelurahan Pentojangan pemerintah telah memberikan beberapa fasilitas guna menunjang hasil pertanian yang maksimal seperti traktor, mesin tanam, bibit unggul, pupuk dan masih banyak lagi.

Seperti yang di paparkan oleh mas abd.Wahab. R:

“Kalau untuk sarana dan prasarana pemerintah memang sudah banyak membantu kayak itu traktor,mesin tanam itu semua kan pemmbagian dari pemerintah ji, tapi memang tidak semua ki dapat tapi setiap kelompok tani pasti ada punya itu mesin-mesinnya”²⁹

Dari pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak jamal:

“Iya, kalau untuk mesin pemerintah memang sudah sering membagi ke kelompok tani kayak traktor itu untuk bajak sawah ada saya punya itu sama mesin tanam karna pembagian semua itu sama kayak bibit unggul pupuk begitu, baru kalau pupuk bibit begitu biasa na pake mi buruh tani”³⁰

²⁹Mas abd.Wahab.R , *Sekretaris Kelompok Tani Salutete I.A,"Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 02 November 2017.

³⁰Bapak Jamil , *Ketua Kelompok Tani Salutete,"Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 08 November 2017.

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan petani, karena dengan teknologi hasil panen akan lebih meningkat dan secara otomatis akan menambah tingkat penghasilan/pendapatan petani.

Seperti pemaparan bapak anggaria:

“Kalau mau dilihat dulu sama sekarang memang lebih banyak itu hasil panen yang sekarang biasa 6-8 ton per musim karna ada mi mesin dipake jadi lebih cepat dan lebih meningkat itu hasil pendapatan tidak kayak dulu kan sistem manual ji na peke orang. Tapi memang masih banyak ji juga orang yang pake cara manual begitu”³¹

Hal di atas juga di perkuat oleh ibu Wagina salah satu buruh tani:

“Kalau saya itu nak biasa jiki pake cara manual karna terbiasa me ki karna apa ditaukan ii pake mesin kayak ma tanam itu biasa ma’sula’ ji ka karna lebih cepat ku rasa”³²

Dari hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah seperti traktor, mesin tanam, mesin potong padi, bibit unggul, pupuk itu berdampak baik terhadap pertanian yang ada di kelurahan pentojangan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat petani yang bisa mencapai hasil pertanian sampai mencapai 9 ton permusimnya.

2) Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat startegis dalam meningkatkan pendapatan petani hal tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh para petani karena dengan memiliki keterampilan yang

³¹Bapak Anggaria , *Ketua Kelompok Tani Setia Jaya, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 08 November 2017.

³²Ibu Wagina, *Buruh Tani, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 08 November 2017.

baik maka petani dapat mencapai hasil pertanian yang maksimal, namun tidak semua petani (buruh tani) memiliki keterampilan yang baik seperti pengurus-pengurus yang ada didalam kelompok tani dan hal tersebut juga dapat menjadi ancaman dalam meningkatkan hasil panen. Namun hal tersebut bukanlah masalah besar karena dengan di adakannya pelatihan-pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah dinas pertanian maka hal tersebut dapat menambah wawasan petani mengenai hal-hal apa saja yang harus di perhatikan dalam pertanian. Seperti yang di paparkan oleh bapak Aris:

“Tidak terlalu luas ji juga pengetahuan ku tentang pertanian tapi kalau mau dibilang trampil ya lumayan ji, karna kan ada sawah ku na saya ji juga yang kerja jadi ya lumayan lah saya tau”³³

Salah satu cara agar dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu diperlukannya keterampilan begitu pun dalam bidang pertanian, berdasarkan hasil pemaparan diatas menunjukkan tidak banyak masyarakat Kelurahan Pentojangan yang kurang memiliki skill dalam bertani namun cukup memiliki wawasan yang luas mengenai pertanian. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk mencapai hasil panen yang tinggi karena pemerintah daerah telah beberapa kali melakukan penyuluhan mengenai cara-cara menggunakan mesin pertanian dan cara mendapatkan hasil panen yang bagus dan lain-lain.

3) Bibit Unggul dan Berkualitas

³³Bapak Aris , *Buruh tani (anggota kelompok tani), "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 08 November 2017.

Bibit merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam melakukan usaha pertanian. Masyarakat petani di Kelurahan Pentojangan memiliki beberapa bibit unggulan dan berkualitas yang sering digunakan dalam usaha tani.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Afdal:

“Kalau petani disini dek biasanya pake bibit yang berkualitas karena berasnya to lembut, putih, bersih jadi banyak petani yang gunakan bibit itu. Tapi tidak Cuma itu, banyak juga sebenarnya bibit-bibit lain yang digunakan, intinya apa yang sering di pakai petani pasti itu terus na pake tapi memang ada beberapa bibit padi yang benar-benar berkualitas”³⁴

b. Faktor penghambat

Dalam melakukan suatu kegiatan tidak menutup kemungkinan akan terjadi masalah begitupun dalam bidang pertanian. Beberapa petani sering kali mengeluh bahkan ada beberapa yang mengalami kerugian yang di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1) Faktor Alam

Alam tidak selalu membantu kehidupan manusia, seperti banjir dan musim kemarau yang berkepanjangan. Itu semua bila tidak ditanggulangi dapat menghancurkan kehidupan manusia, misalnya: tanaman padi yang dalam waktu sekejap dapat musnah karena dilanda banjir.³⁵

³⁴Bapak Afdal , *Buruh tani (anggota kelompok tani), "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 08 November 2017.

³⁵H. Hartomo dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Ed. I (Cet.VII; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h. 296.

Faktor Alam merupakan faktor ancaman bagi dunia pertanian dan hal tersebut dapat membuat petani menjadi rugi. Salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan pertanian yaitu terjadinya bencana alam seperti banjir.

Seperti yang dipaparkan oleh nawir:

“kalau naik lagi air biasa banyak lagi rusak sawahnya orang karena na terjang banjir, kayak ini pernah baru-baru banjir berapa banyak itu sawahnya orang na masuki air”³⁶

Seperti yang terjadi di kelurahan pentojangan apabila memasuki musim hujan maka air sungai akan naik dan itu bisa menyebabkan banjir yang akan berakibat pada sawah, air akan masuk kesawah dan merusak padi sehingga akan terjadi gagal panen dan petani akan rugi. Dari kondisi tersebut petani berusaha dalam mencari trobosan guna menanggulangi ancaman tersebut yaitu salah satunya dengan membuat pematang yang tinggi kemudian melubangi setiap pematang yang ada sehingga bila terjadi musim hujan dan menyebabkan sawah dipenuhi air maka air tersebut dapat di alirkan ke luar sawah

2) Serangan Hama

Petani sering kali geram akan serangan hama yang melanda persawahan dan hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan merusak padi dan membuat hasil panen yang tidak maksimal. Serangan hama juga merupakan salah satu ancaman dalam usaha pertanian karna hama-hama yang menyerang tanaman dan dapat merusak padi. Para petani berusaha sebisa mungkin dalam melakukan pembasmian

³⁶Bapak Nawir, *Ketua Kelompok Tani Ponjing Mekar 1.B, "Wawancara"*. Kelurahan Pentojangan : 08 November 2017.

hama yaitu salah satunya dengan melakukan penyomprotan racun pada sawah yang akan ditanami padi. Ada beberapa hama yang sering menyerang persawahan yang ada di Kelurahan Pentojangan yaitu hama tikus dan hama mesin penggerek batang.

3) Pengairan

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peningkatan produksi hasil pertanian melalui panca usaha adalah pengairan karena pengairan sangat mempengaruhi produktivitasnya. Pengairan merupakan salah satu kelemahan dalam meningkatkan hasil pertanian, karna sumber air yang kurang sehingga dapat membuat padi kekeringan dan bila musim kemarau maka pasokan air yang akan dimasukkan ke lahan persawahan akan semakin sedikit dan itu akan membuat sawah menjadi kering dan akan menyebabkan terjadinya gagal panen.. Namun air juga dapat menjadi ancaman bagi petani karena bila musim penghujan datang maka sawah yang akan ditanami akan dipenuhi oleh air dan hal tersebut dapat memperlambat proses penanaman padi. Apabila memasuki musim

Sistem pengairan padi sawah begitu khas, berbeda dengan sistem pengairan tanaman lain. Tanaman padi sawah di hampir sepanjang hidupnya harus selalu diairi, kecuali pada saat-saat tertentu seperti waktu pemupukan dan menjelang waktu panen. Atas dasar itulah pengairan merupakan prasarana utama bagi padi sawah³⁷

Salah satu cara yang biasa digunakan petani di Kelurahan Pentojangan yaitu dengan memasukkan air ke lahan sawah mereka menggunakan bor air

³⁷E. Roekasah Adiratma, *Stop Tanam Padi ?*, (Cet. I; Jakarta: PT.Penebar Swadaya, 2004), h. 41.

menggunakan mesin yang di ambil dari sungai atau ailiran-aliran air yang ada di pinggiran sawah mereka.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Rustam:

“Kalau masalah air itu tidaak bisa mi dihindari karna kalau masuk lagi musim kemarau itu sawah kering na dimana ki lagi mau ambil air kalau bukan dari sungai”³⁸

Air merupakan syarat mutlak bagi kehidupan dan pertumbuhan tanaman.

Air dapat datang dari hujan atau melalui pengairan yang diatur manusia. Keduanya harus disesuaikan agar benar-benar tanaman mendapatkan air secukupnya, tidak kurang tetapi juga tidak terlalu banyak. Disamping pengairan banyak dipakai kata irigasi air untuk membawa air dari sungai ke sawah-sawah.³⁹

4) Tanam Padi Tidak Bersamaan

Masyarakat petani Kelurahan Pentojangan memiliki 2 musim tanam padi dalam satu tahun, namun ada beberapa hal yang membuat petani tidak melakukan tanam padi secara bersamaan dan itu merupakan suatu kelemahan para petani karena hal tersebut dapat menyebabkan hasil panen yang kurang maksimal.

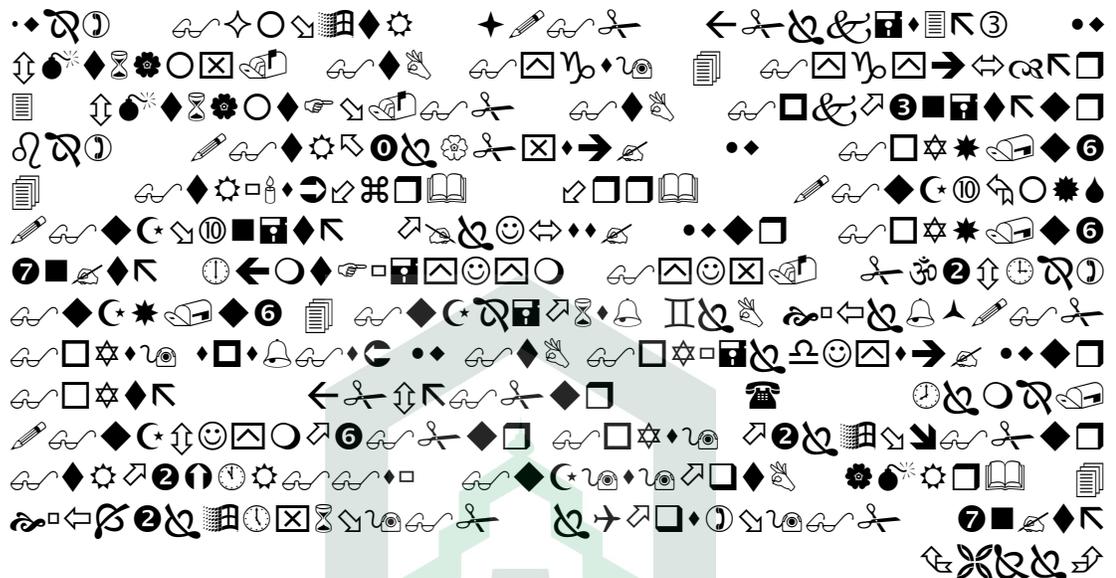
Dalam sektor pertanian, selama ini waktu masih dianggap sebagai masalah dalam proses produksi karena lamanya menunggu, mulai dari pembibitan dilakukan sampai pada waktu memperoleh hasil. Artinya kita harus pandai-pandai mengatur dan

³⁸Bapak Rustam , *Ketua Kelompok Tani Ponjing Mekar I.A.*,”Wawancara”. Kelurahan Pentojangan : 08 November 2017.

³⁹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 101.

menyesuaikan diri dengan ilmu yang diberikan Allah untuk dapat berbuat maksimal demi kesejahteraan umat manusia seluruhnya.⁴⁰

Seperti yang dijelaskan dalam surah Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:



Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir”.(Q.S Al-Baqarah:286)⁴¹

Ayat diatas menjelaskan:

⁴⁰Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. 34-35.

⁴¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *"Al-Quran dan Terjemahnya"*,(Bandung: J-ART 2004), h.49

Sebagai manusia kita harus selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah swt karena sesungguhnya Allah tidak pernah menguji hambanya diluar batas kemampuan ummatnya. Begitu pula dalam masalah pekerjaan Allah telah menetapkan seberapa banyak rezeki yang kita peroleh maka dari itu hendaklah kita sebagai hambanya harus tetap berusaha walaupun cobaan selalu datang bertubi-tubi karena sesungguhnya Allah selalu ada di saat kita membutuhkan-Nya.

Dari beberapa faktor penghambat diatas maka pemerintah dan kelompok tani diharapkan dapat memperhatikan lagi kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan padi atau penyebab yang dapat membuat gagal panen sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat produksi hasil pertanian.

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan menganalisis kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan latar belakang, potensi, dan permasalahan yang ada baik secara internal berupa kekuatan dan kelemahan maupun eksternal berupa peluang dan ancaman. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) saat ini. Strategi yang di hasilkan merupakan penggabungan dari faktor kekuatan dengan faktor peluang (S-O), faktor kelemahan dengan faktor peluang (W-O), faktor kekuatan dengan faktor ancaman (S-W), dan faktor kelemahan dengan faktor ancaman (W-T).

TABEL 4.7

Pemaknaan Strategi Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (Strenghts)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan 2. Bibit Unggul dan Berkualitas 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (Weaknesses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanam Pada Tidak Bersamaan 2. Pengairan
<p style="text-align: center;">Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan Prasarana 2. Adanya Kelompok Tani 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan serta meningkatkan hasil produksi petani padi mulai dari pembibitan sampai ke padi siap panen. 2. Meningkatkan kerja sama antara kelompok tani dengan para buruh tani sehingga terjalin kerjasama yang baik antara pengurus kelompok tani dan para buruh tani demi meningkatkan hasil produksi padi yang maksimal. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <p>Memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah melalui kelompok tani guna menunjang hasil padi (gabah) yang lebih berkualitas sehingga dapat menambah tingkat pendapatan bagi para buruh tani.</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Alam 2. Adanya Serangan Hama 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pematang yang tinggi guna mencegah banjir yang dapat memasuki lahan sawah. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <p>Meningkatkan kerjasama antar petani agar dapat mencegah terjadinya tanam padi yang tidak</p>

	2. Melakukan pengamatan secara berkala guna mencegah banyaknya hama yang merusak tanaman padi	bersamaan secara berkelanjutan serta hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya gagal panen.
--	---	---

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, maka dapat beberapa strategi dalam meningkatkan hasil panen padi serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua yaitu sebagai berikut:

1) Strategi S-O

Strategi S-O atau strategi kekuatan-peluang yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal yang ada pada kelompok tani dan para petani untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Mengembangkan serta meningkatkan hasil produksi petani padi mulai dari pembibitan sampai ke padi siap panen.
- b) Meningkatkan kerja sama antara kelompok tani dengan para buruh tani sehingga terjalin kerjasama yang baik antara pengurus kelompok tani dan para buruh tani demi meningkatkan hasil produksi padi yang maksimal.

2) Strategi W-O

Strategi W-O atau strategi kelemahan-peluang yaitu strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan melihat serta memanfaatkan peluang yang ada. Strategi W-O yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah melalui kelompok tani guna menunjang hasil padi (gabah) yang lebih berkualitas sehingga dapat menambah tingkat pendapatan bagi para buruh tani.

3) Strategi S-T

Strategi S-T atau strategi kekuatan-ancaman yaitu strategi yang digunakan untuk menghindari dampak ancaman dari luar (eksternal). Strategi S-T yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Membuat pematang yang tinggi guna mencegah banjir yang dapat memasuki lahan sawah.
- b) Melakukan pengamatan secara berkala guna mencegah banyaknya hama yang merusak tanaman padi.

4) Strategi W-T

Strategi W-T atau strategi kelemahan-ancaman yaitu strategi yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada pada kelompok tani dan para petani serta mengurangi adanya ancaman dari faktor eksternal. Strategi W-T yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kerjasama antar petani agar dapat mencegah terjadinya tanam padi yang tidak bersamaan secara berkelanjutan serta hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya gagal panen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani dan pemaparan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut diantaranya:

1. Peran Kelompok tani sangat diharapkan oleh para buruh tani dalam meningkatkan pendapatan buruh tani dan beberapa hal diantaranya telah dilakukan oleh kelompok tani guna meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani diantaranya:

a. Sebagai Fasilitasi/fasilitator

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani mampu menjadi fasilitator dalam pemenuh kebutuhan buruh tani dan penyedia unit produksi dalam menjalankan pertanian.

b. Sebagai Pendidik

Peran kelompok tani sebagai pendidik merupakan salah satu hal penting dalam merubah cara berfikir buruh tani menambah ilmu pengetahuan petani/buruh tani yang masih minim. Seperti dalam penentuan bibit unggul dan pemakain alat atau mesin baru.

c. Sebagai Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga yang dianggap mampu dalam membangun kerja sama antar petani baik itu pengurus, anggota maupun buruh tani.

2. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani diantaranya:

a. Faktor pendukung

Melihat dari hasil pertanian yang akhir-akhir ini cukup meningkat maka hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung diantaranya: 1) Sarana dan prasarana, 2) Keterampilan.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa kendala atau penghambat dalam usaha pertanian diantaranya: 1) Iklim, 2) Serangan Hama, 3) Pengairan, dan 4) Tanam padi yang tidak bersamaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran diantaranya:

1. Pemerintah melalui kelompok tani diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan fungsi dari kelompok tani sehingga dapat tetap membantu petani dalam kegiatan usaha tani serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani.

2. Diharapkan kelompok tani dapat menjadi contoh bagi petani lainnya ataupun buruh tani. Sehingga dapat membantu petani dalam mensejahterakan buruh tani.
3. Pelatihan dan penyuluhan hendaknya dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan agar masyarakat petani dapat menambah ilmu pengetahuannya tentang pertanian dan bisa memiliki keahlian yang lebih bagus dalam bertani serta dapat mengurangi beberapa resiko yang mungkin dapat membuat padi rusak atau gagal panen.



PEDOMAN WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Kelompok Tani (pengurus)	Kelompok Tani (anggota/buruh tani)	Buruh Tani (tidak tergabung dalam kelompok tani)
1	Apakah tujuan dari didirikannya kelompok tani di Kelurahan Pentojangan?			
2	Berapa banyak kelompok tani yang ada di Kelurahan Pentojangan			
3	Apakah para anggota kelompok tani bersikap ramah kepada para buruh tani?			
4	Apakah para buruh tani dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan kelompok tani?			
5	Apakah dengan adanya kelompok tani proses pertanian menjadi semakin lancar dan hasil pertanian dapat lebih meningkat?			
6	Apakah kelompok tani merupakan suatu lembaga/organisasi yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil pendapatan para buruh tani?			
7	Apakah kelompok tani memiliki peranan penting dalam pengolahan hasil pertanian?			
8	Bagaimana menurut anda kegiatan-kegiatan yang di ada didalam kelompok tani?			
9	Setelah anda bergabung di kelompok tani apakah tingkat pendapatan yang anda terima semakin tinggi atau semakin menurun?			
10	Apa dampak positif yang anda rasakan setelah adanya kelompok tani?			
11	Apakah saat hama menyerang atau terjadi masalah di sawah kelompok			

	tani ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut?			
12	Apakah dengan adanya penyuluhan mengenai pertanian anda lebih banyak tau mengenai pertanian?			
13	Apakah saat penggarapan sawah atau penanaman bibit padi upah yang diberikan kepada anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?			
14	Berapakah upah yang anda terima sebagai buruh tani ?			
15	Apa sajakah dapat positif atau faktor pendukung dalam meningkatkan hasil pertanian?			
16	Apa sajakah dampak negatif atau faktor penghambat dalam meningkatkan hasil pertanian ?			
17	Apa sajakah kontribusi-kontribusi yang diberikan pemerintah dalam menunjang hasil pertanian?			
18	Apakah peran pemerintah sangat membantu dalam meningkatkan hasil pertanian ?			



IAIN PALOPO

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan pengamatan (observasi) yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengamatan tentang gambaran peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan buruh tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisis maupun non fisik terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani yang ada di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua.

B. Hal-hal yang diamati saat melakukan penelitian:

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi dan keadaan di sekitar persawahan.	
2	Proses kerja kelompok tani dan buruh tani.	
3	Kondisi lahan pertanian (sawah)	
4	Akses jalanan menuju persawahan.	
5	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan buruh tani.	
6	Persiapan yang dilakukan sebelum turun ke sawah.	
7	Sarana dan Prasarana yang di gunakan saat melakukan kegiatan pertanian.	
8	Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan dinas pertanian yang bekerja sama dengan pemerintah setempat	
9	Kondisi sosial kelompok tani dan buruh tani	

Lampiran 7

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawa ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nurul Islamiah.AM

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Islam

Semester : VII (Tujuh)

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul ***"Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo"*** pada tanggal

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagai mana mestinya

Kelurahan Pentojangan2017

.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawa ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Menerangkan bahwa

Nama : Andi Nurul Islamiah.AM

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Islam

Semester : VII (Tujuh)

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul ***"Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo"*** pada tanggal

IAIN PALOPO

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagai mana mestinya

Kelurahan Pentojangan2017

.....

Lampiran 1

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara



Gambar 2. Wawancara



Gambar 3. Wawancara



Gambar 4. Wawancara



Gambar 5. Wawancara



Gambar 6. Wawancara

Lampiran 2

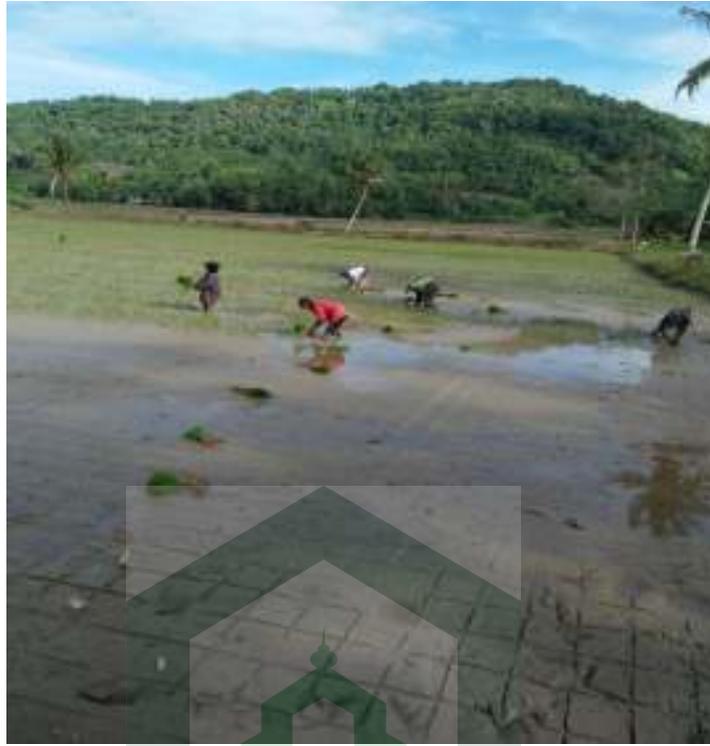


Gambar 9. Proses pengumpulan gabah yang telah di doser



Gambar 10. Proses pemotongan (panen) padi menggunakan mesin doser

Lampiran 3



Gambar 11. Proses penanaman padi (ma'sula)



Gambar 12. Proses pentarakan lahan sawah

Lampiran 4



Gambar 13. Proses penanaman dan penyiraman bibit padi



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andi Nurul Islamiah. AM dilahirkan pada tanggal 08 Maret 1998 di Desa Sarang Burung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Andi Aminullah. AM ibunda Jumrana, penulis memiliki saudara Perempuan yang bernama Andi Nurul Aisyah. AM dan Andi Nurul Arifah.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta di MIS Nurul Huda (2003-2008), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 15 Muaro Jambi (2008-2011), Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Perguruan Mua'allimat (2011-2014).

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Buruh Tani di Kelurahan Pentojangan Kecamatan Telluwanua Kota Palopo". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan Sarjana Ekonomi (SE).

Kontakperson :

Nomorhandphone : 0822 9167 9864

E-mail : andi_nurul_Islmiah@iainpalopo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Data, *Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Kelurahan Pentojangan*, Tahun Anggaran, 2017
- Dhoriza Shinta, *Ekonomi Keluarga*, Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2015.
- Hanafie Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi I; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Ed V. Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Karim A Ardiwaman, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. V. Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafinda Prasada, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran dan Terjemahnya*", Bandung: J-ART 2004.
- M. Fuad, et.al., *Pengantar Bisnis*, Cet. V; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- M.A Moleong. J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1989.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT.Adipura, 2000.
- Moleong. J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda karya, 1990.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Cet. 1 Edisi. 3; Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989.
- Muri'ah Siti, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, Cet. 1; Bandung: Angkasa.
- Pramudya, Adi dan Bagus Harianto, *Budidaya dan Bisnis Jahe*, Cet. I; Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2016.
- Rahim abd dan Diah Retno, *Ekonomika Pertanian (pengantar, teori, dan kasus)*, Cet. I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.

Samma Mansyur, *Negara dan Korupsi*, Ed. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Sarlito, Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial : Psikologo Kelompok dan Psikologi Terapan*, Cet III; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.

Stephen, C. Smith dan Todaro P. Michael, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi IX Jilid I; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet: XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Sukmadinata, Syaodah Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Todaro P. Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Cet. 1 Edisi. 5; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.

Sumber Skripsi dan Jurnal

Erwinawati Vivin, dkk, *Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.

Ewisna, *Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam (Studi Kasus Desa kalitata Kec. Malangke Barat)*: Program Studi Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015.

Ikkal Mohamad, *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*: Universitas Tadulako Palu, 2014.

Nurmayasari Destia, *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Laras Asri" Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*: Universitas Negeri Semarang, 2014.

Susanto Heri, *Peran Kelompok Tani "Temor Moleran" dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*: Skripsi S1. Universitas Jember, 2013.

Syafa'ah Mukhofifatus, *Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati*: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

Sumber Internet

Andi, “*Teori Pendapatan*”, Blog Andi.

<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html>

Budi Wahyono, “*Pendidikan Ekonomi*”,

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/11/distribusi-pendapatan-dalam-islam.html?m=1>

David Ardian, “*Buruh Tani*,” Blog Ardian David.

<http://ardiandavid.wordpress.com/2009/02/18/buruh-tani/>

Pratama, Adi Yuda. “*Pengertian-Pengertian Kelompok Tani*,” Blog Yuda Adi Pratama. <https://h0404055.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-pengertian-kelompok-tani/html>

Romi Putra, “*Distribusi Dalam Ekonomi Islam*,”

Blog Romi Putra. https://www.kompasiana.com/saroji/distribusi-dalam-ekonomi-islam_58a2a1195fafb2206650ed2



IAIN PALOPO